

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK
BRAINSTORMING UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL DALAM BELAJAR KELOMPOK PADA PESERTA
DIDIK KELAS XI IPS SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Munaqosah Skripsi dalam Bidang Bimbingan dan Konseling

Oleh:

**MAYA LARASATI
NPM : 1311080033**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK
BRAINSTORMING UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL DALAM BELAJAR KELOMPOK PADA PESERTA
DIDIK KELAS XI IPS SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Munaqosah Skripsi dalam Bidang Bimbingan dan Konseling

Oleh:

**MAYA LARASATI
NPM : 1311080033**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

**Pembimbing 1 : Defriyanto, S.IQ., M.ED.
Pembimbing II : Dr. Laila Maharani, M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *BRAINSTORMING* UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM BELAJAR KELOMPOK PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020

Oleh

Maya Larasati

1311080033

Konseling Kelompok adalah proses konseling yang dilakukan dalam situasi kelompok, dimana konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk memfasilitasi perkembangan individu dan atau membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya secara bersama-sama. Pengertian teknik *brainstorming* merupakan teknik untuk merangsang munculnya pemikiran-pemikiran kreatif terutama dalam usaha pemecahan masalah. Namun kenyataan yang terjadi di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, masih ada sebagian peserta didik kelas XI yang belum bisa berkomunikasi dengan baik saat belajar kelompok dan diskusi. Untuk itu penulis mencoba memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* kepada peserta didik kelas XI IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik saat belajar kelompok dan diskusi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah layanan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* efektif dalam peserta didik kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Metode penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experimental Design* dan menggunakan desain penelitian *Non Equivalent Control Group Desain*. Sampel penelitian berjumlah 16 orang peserta didik di bagi menjadi 2 kelas yaitu kelas kontrol 8 peserta didik dan kelas eksperimen 8 peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020 yang memiliki komunikasi interpersonal rendah. Teknik pengumpulan data ini menggunakan angket, wawancara, dan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui terdapat peningkatan komunikasi interpersonal peserta didik setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Brainstorming*. Hasil dari analisis data *pretest* pada peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank*, berdasarkan test statistik dari uji Wilcoxon Signed Ranks diperoleh $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ ($3,524 \geq 0,4998$), nilai asymptotik sig.(2-tailed) untuk uji dua arah sebesar 005 karena $sig \leq 0.005$, ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dari hasil data tersebut komunikasi interpersonal peserta didik kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dapat ditingkatkan melalui layanan konseling kelompok. Artinya layanan konseling kelompok teknik *brainstorming* efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp/0721/703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: EFEKTIVITAS KONSLING KELOMPOK DENGAN TEKNIK BRAINSTORMING UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM BELAJAR KELOMPOK PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019 / 2020

Nama: Maya Larasati
NPM: 1311080033
Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas: Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimaafkan dan dapat dipertahankan dalam sidang ijtima'asyah
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

[Signature]

Defrivanto, S.I.O., M.Ed
NIP. 197803192008011012

Pembimbing II

[Signature]

Dr. Laila Maharani, M.Pd
NIP. 196701151993032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

[Signature]

Dr. Hi. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratminto Sukarame - Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **EFEKTIVITAS KONSLING KELOMPOK DENGAN TEKNIK BRAINSTORMING UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM BELAJAR KELOMPOK PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020.** Disusun oleh **Maya Larasati, NPM: 1311080033,** Jurusan **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.** Telah diujikan pada **Hari/Tanggal: Rabu, 18 November 2020.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Tim Penguji : Dr. Safari Daud, S.Ag., M.Sos.I

Sekretaris : Rahma Diant, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd

Penguji Pendamping I : Defriyanto, S.I.Q, M.Ed

Penguji Pendamping II : Dr. Laila maharani, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 1964082819980032002

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”(Q.s Surat An-Nisa ayat 9)

PERSEMBAHAN

Dari hati yang paling dalam dan rasa terimakasih yang tulus ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Kusnun dan Ibunda Maryam yang tiada henti-hentinya mencurahkan kasih sayangnya, memberikan pengorbanan serta tiada bosan selalu mendoakan penuh harapan untuk keberhasilanku.
2. Saudara-saudaraku Adi Sugiarto, Wiwin Riyanti, Dadang, Panji, Eka Puspitasari, Imas Angraini, dan Siti Maspuroh, yang senantiasa memberikan senyum dan dukungan sehingga menambah semangat belajar serta mendoakan keberhasilanku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama **Maya Larasati**, dilahirkan di Tugu Papak Kecamatan Semangka Kabupaten Tanggamus, Tempat Tanggal Lahir Tugu Papak 29 Agustus 1994. Anak Pertama dari 1 bersaudaradari pasangan suami istri Bapak **Kusnun** dan Ibu **Maryam**

Penulis menempuh pendidikan formal Sekolah Dasar di SD Negeri 1Tugu Papak yang diselaikan pada tahun 2007, sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Sukaraja di selasaikan pada tahun 2010. Dan pada tahun 2013 penulis menyelesaikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Karang Rejo Kab. Tanggamus dan terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SNMPTN.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal dalam Belajar Kelompok Pada Peserta Didik Kelas XI IPS SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung. Ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Guru Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Kusnun dan Ibunda yang kusayangi Maryamyang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moral maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Bapak Defriyanto,S.IQ., M.ED. selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Laila Maharani,M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membantu penulisan skripsi ini. Serta ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling
3. Rahma Diana, M.Pd selaku Sekjur Bimbingan dan Konseling
4. Defriyanto, SIQ.,M.Ed selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis
5. Dr. Laila Maharani, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu membimbing, memberikan motivasi, arahan skripsi ini, dan beliau jugalah yang telah meluangkan waktu yang sangat berharga untuk memberikan koreksi mendasar atas skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen BK Fakultas Tarbiyah yang telah membekali ilmu kepada penulis.
7. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung terimakasih yang telah meminjamkan buku literatur sehingga penulis menyelesaikan skripsi penulis dengan baik.
8. Kedua orang tuaku Ayahanda Kusnun dan Ibundaku Maryam terimakasih atas perhatian kasih sayang serta do'a dan pengorbanan yang tak terhingga
9. Drs. Hi.Ma'ariffudin.Mz,M.Pd.I selaku kepala sekolah dan Dewan Guru SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung
10. Ruslan Abdul Gani, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

11. Teman-teman BK Angkatan 2013 yang saling berbagi suka maupun duka saat berada di bangku perkuliahan dan saling memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.

12. Semua pihak yang turut serta membantu penyelesaian skripsi ini

13. Almamater UIN Raden Intan Lampung

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amiin

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 27 Juli 2020
Penulis,

Maya Larasati
NPM.1311080033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori.....	16
1. Pengertian Konseling Kelompok	16
2. Fungsi Layanan Konseling Kelompok.....	17
3. Tujuan Layanan Konseling Kelompok	17
4. Pengertian Teknik <i>Brainstorming</i>	19
5. Tujuan Metode <i>Brainstorming</i>	20
6. Tahapan Metode <i>Brainstorming</i>	21
7. Kelebihan dan Kekurangan metode <i>Brainstorming</i>	22
8. Pengertian Komunikasi Inter Personal.....	23
9. Manfaat Komunikasi Interpersonal.....	24
10. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal	25
11. Teori-teori Komunikasi Interpersonal.....	27
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Berfikir	39
D. Hipotesis Penelitian	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Desain Penelitian	35
C. Variabel Penelitian.....	37
1. Variabel Independen/Bebas (X).....	37
2. Variabel Dependen/Terikat (Y)	37
D. Pengukuran Variabel.....	38
E. Definisi Operasional	39
F. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	40
1. Populasi.....	40
2. Sampel dan Teknik Sampling.....	40
a. Sampel.....	40
b. Teknik Sampling.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Angket.....	41
2. Wawancara.....	44
3. Observasi.....	44
4. Dokumentasi	45
H. Instrumen Penelitian	46
I. Teknik dan Pengolahan Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	49
1. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Komunikasi Interpersonal dalam Belajar Kelompok	49
2. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Skala Komunikasi Interpersonal dalam Belajar Kelompok	50
3. Hasil <i>Pretest, Posttest, Score</i> Peningkatan Komunikasi Interpersonal dalam Belajar Kelompok Peserta Didik.....	52
B. Uji Hipotesis	56
C. Pembahasan.....	61
D. Keterbatasan Penelitian.....	46

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel :

1. Data Komunikasi Interpersonal Dalam Belajar Kelompok Pada Peserta Didik Di SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung
2. Definisi Operasional
3. Skor Alternatif Jawaban
4. Kriteria Komunikasi Interpersonal Dalam Belajar Kelompok
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
6. Hasil Pretest Kelompok Eksperimen Komunikasi Interpersonal Dalam Belajar Kelompok
7. Hasil Pretest Kelompok Kontrol Komunikasi Interpersonal Dalam Belajar Kelompok
8. Hasil Posttest Kelompok Eksperimen Komunikasi Interpersonal Dalam Belajar Kelompok
9. Hasil Posttest Kelompok Kontrol Komunikasi Interpersonal Dalam Belajar Kelompok
10. Deskripsi Data Pretest, Posttest, dan Gain Score
11. Hasil Uji t Independen Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelompok Eksperimen dan Kontrol

DAFTAR GAMBAR

Gambar:

1. Kerangka Berfikir
2. Pola Non Equivalent Control Group Design
3. Grafik Hasil Peningkatan Komunikasi Interpersonal Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen
4. Grafik Hasil Peningkatan Komunikasi Interpersonal Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol
5. Hasil Peningkatan Rata-rata Kelompok Eksperimen dan Kontrol Komunikasi Interpersonal Peserta Didik
6. Grafik Rata-rata Peningkatan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Validasi Skala Pengukuran Komunikasi Interpersonal Dalam Belajar Kelompok
2. Penyusunan dan Pengelolaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Brainstorming
3. Satuan Layanan Bimbingan Konseling
4. Pedoman Observasi
5. Pedoman Wawancara
6. Lembar Persetujuan Wawancara
7. Daftar Hadir Kelas Eksperimen
8. Daftar Hadir Kelas Kontrol
9. Hasil Pretest Awal
10. Hasil Posttest Kelompok Ekasperimen
11. Hasil Posttest Kelompok Kontrol
12. Tabel T-Test
13. Tabel T Statistik
14. Foto-Foto
15. Materi Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Brainstorming

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara hakiki manusia merupakan makhluk sosial selalu hidup bersama manusia dengan manusia lainnya. Setiap orang sudah pasti selalu berhubungan dengan orang lain. Itulah sebabnya manusia di sebut makhluk sosial. Komunikasi interpersonal merupakan bentuk interaksi terhadap lingkungan kehidupan sosial. Bentuk hubungan interpersonal dapat di jumpai pada semua kelompok orang dan usia. Sejak masa kanak-kanak , kebiasaan hubungan interpersonal sudah di ajarkan di dalam kehidupan keluarga. Setelah dewasa, hubungan interpersonal akan semakin berkembang dengan banyak orang untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Keahlian yang di butuhkan dalam menjalin hubungan interpersonal dalam belajar kelompok masing-masing orang yang memiliki keahlian berbeda, hubungan interpersonal tersebut adakalanya harus di lakukan dengan orang yang sama sekali belum di kenal, dan begitu berjumpa langsung menjalin hubungan interpersonal dalam sebuah kelompok yang belum di kenal.¹

Salah satu lingkungan kehidupan sosial peserta didik adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat remaja hidup dalam kesehariannya. Disekolah, anak akan mempelajari beberapa hal baru yang belum di pelajarnya dalam keluarga atau pun teman sebaya. Di sekolah anak akan belajar mandiri, contohnya sebagian besar

¹ Gillin. (dalam W.A. Gerungan 2004. Psikologi Sosial. PT Redika Aditama. Bandung, h 216.

tugas sekolah harus di lakukan sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab. Terlebih di usia sekolah ini, anak-anak mulai bergaul secara bebas dengan lingkungan luar rumahnya karena kemampuan berkomunikasi pun semakin baik. Usia sekolah ini merupakan usia yang cocok bagi anak untuk di ajarkan hubungan interpersonal.²

Hubungan interpersonal akan muncul hanya dalam sebuah kelompok. Anak biasanya memilih kelompok teman yang memiliki ciri dan identitas sama. Salah satunya kesamaan minat, hobi, atau karena tempat tinggalnya berdekatan. “ Biasanya anak-anak usia ini cenderung memilih kelompok yang jenis kelaminnya sama, sebab dengan cara itu mereka akan menemukan banyak persamaan. Hubungan interpersonal peserta didik di sekolah akan tercipta apabila peserta didik memiliki kepentingan dan tujuan yang sama. Dengan adanya hubungan interpersonal, peserta didik dapat belajar bersosialisasi dengan peserta didik yang lain dan akan tercipta hubungan sosial yang efektif antar siswa, serta dapat menciptakan solidaritas yang tinggi antar peserta didik.³

Hubungan interpersonal akan terjaga manakala kedua belah pihak sama-sama memperoleh manfaat dari hubungan tersebut. Oleh karena itu, faktor-faktor yang menghambat komunikasi dan interaksi antar anggota kelompok perlu di hindari. Ada beberapa faktor yang menghambat hubungan interpersonal sebagai berikut: kompetisi, dominasi, saling mengalahkan, meremehkan, perbedaan nilai.⁴

² Ali, M. Dan Asroni, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006, h. 217

³ Kusnadi, (dalam Khairulmaddy, 2009. *Kerja Sama yang Efektif dan Efisien*. 26 february 2015.

⁴ Suranto Aw, *Hubungan Interpersonal*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2011, h.43

Seperti dijelaskan dalam al-quran ayat ini termasuk komunikasi interpersonal dalam proses berfikir menggunakan persepsi dijelaskan pada Q.S A-Fajr ayat (15-16) :

فَأَمَّا الْإِنْسَانُ إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ وَنَعَّمَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَكْرَمَنِ .

وَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلَاهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَهَانَنِ .

Artinya : (15) “Adapun manusia apabila Tuhannya mengujinya lalu Dia dimuliakan-Nya dan diberi-Nya kesenangan, Maka Dia akan berkata: "Tuhanku telah memuliakanku".

(16) Adapun bila Tuhannya mengujinya lalu membatasi rizkinya Maka Dia berkata: "Tuhanku menghinakanku" Q.S A-Fajr ayat (15-16)

Maksudnya: ialah Allah menyalahkan orang-orang yang mengatakan bahwa kekayaan itu adalah suatu kemuliaan dan kemiskinan adalah suatu kehinaan seperti yang tersebut pada ayat 15 dan 16. tetapi sebenarnya kekayaan dan kemiskinan adalah ujian Tuhan bagi hamba-hamba-Nya.

Bentuk hubungan sosial yang akan di kembangkan dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal antar peserta didik dalam belajar kelompok. Salah satu model Konseling dan konseling peningkatan komunikasi interpersonal peserta didik dapat di lakukan dengan mengadakan kegiatan layanan Konseling kelompok.

“Konseling kelompok menurut Pauline Harrison adalah konseling yang terjadi dari 4-8 konseli yang bertemu dengan satu sampai dua konselor. Dalam prosesnya, konseling kelompok dapat membicarakan beberapa masalah, seperti kemampuan dalam membangun hubungan dan komunikasi, pengembangan diri, dan keterampilan-keterampilan dalam mengatasi masalah.”⁵

⁵ M Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, Alfabeta, Bandung, 2013, h. 7

Melalui layanan Konseling kelompok belajar dapat membantu meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik. Layanan Konseling kelompok di pandang tepat dalam membantu peserta didik untuk memahami komunikasi interpersonal. Layanan Konseling kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu yang memerlukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dengan layanan Konseling kelompok peserta didik dapat saling berinteraksi antara anggota kelompok dengan berbagai pengalaman , pengetahuan, gagasan, ide yang di harapkan dapat memberikan pemahaman peserta didik mengenai komunikasi interpersonal. Individu menjadi sadar akan kelemahan dan kelebihanya mengenali keterampilan, keahlian, dan tindakannya sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Selain itu, layanan Konseling kelompok memberi kesempatan untuk mempelajari keterampilan sosial. Kegiatan Konseling kelompok ini akan membahas topik-topik umum dimana masing-masing anggota kelompok di dalamnya saling megemukakan pendapat, memberikan saran maupun ide-ide menanggapi, saling berkomunikasi menciptakan dinamika kelompok yang bertujuan untuk mengembangkan diri peserta didik.⁶

Melalui Konseling Kelompok dapat melatih siswa untuk mengadakan kerjasama dengan dalam situasi kelompok dan dapat menumbuhkan daya kreatif siswa dan melatih siswa untuk mengembangkan toleransi dan sikap bertenggang rasa dengan orang lain”.⁷

⁶ Sri Nart, *Model Konseling Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2014. H 26

⁷ Prayitno, *Layanan Konseling dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. PT Ghalia Indonesia. Jakarta. 1995, h. 40-60

Lebih jelasnya jika menggunakan layanan Konseling kelompok dengan Teknik *Brainstorming* akan menumbuhkan ide-ide atau gagasan kepada peserta didik ketika peserta didik melakukan hubungan interpersonal dalam belajar kelompok.

“Tekhnik *Brainstorming* adalah pemberian materi pelajaran dengan memperoleh pendapat atau ide-ide dari siswa dengan bebas tanpa seleksi yang akan menunjang daya pikir kreatifnya dan akan lebih memperkaya pengalaman siswa, dalam hal ini dapat menghubungkan ide atau hal-hal yang sebelumnya tidak berhasil, siswa tidak akan hanya saling melengkapi gagasan-gagasan yang timbul, tetapi juga akan saling mengisi”.⁸

Adapun salah satu ayat al-Qur’an yang menyatakan pentingnya hubungan interpersonal yaitu al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi sebagai berikut:

ذٰلِكَ اَلْكِتٰبُ الرَّيْبِ ۗ فِيْهِ ۙ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: *“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa Nya.(QS Al-baqoroh:2(2))*

Ayat tersebut memberikan makna bahwa dalam pembelajaran, hubungan interpersonal atau belajar kelompok sangat penting dilakukan guna untuk memecahkan secara bersama-sama berbagai permasalahan yang dihadapi dalam belajar. Berdasarkan tentang pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia

⁸Pengertian.tehknik.*Brainstorming*.ejournal.co.id/ (diakses-jam-19.00-tanggal-28-september-2017)

yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu sendiri dilihat dari segi pendidikan nasional.

“Tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam UU SISDIKNAS BAB II pasal 3 yang menyatakan bahwa :perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁹

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, dapat dipahami potensi diri sangat penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk

memahami dan dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal agar peserta didik tersebut dapat bertaqwa, beriman, berahlak mulia, kreatif dalam berfikir untuk membangun diri menjadi warga negara yang bertanggung jawab, dalam undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2013 sebagai berikut :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.¹⁰

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia No 111 tahun 2014 tentang Konseling dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah atas dengan rahmat tuhan yang maha esa menteri pendidikan

⁹Undang-undang SISDIKNAS (Sistem pendidikan nasional) dan peraturan pemerintah Tahun 2013, (Bandung, Citra Umbara, 2014) h,2-3.

¹⁰Ibid,h.7

dan kebudayaan republik indonesia menimbang tentang Konseling konseling di sekolah sebagai berikut :

- a) Pengembangan kompetensi hidup, peserta didik memerlukan sistem layanan pendidikan disatukan pendidikan yang tidak hanya mengandalkan layanan pembelajaran mata pelajaran/bidang studi dan manajemen, tetapi juga layanan bantuan khusus yang lebih bersifat psiko-edukatif melalui layanan Konseling dan konseling,
- b) Setiap peserta didik satu dengan lainnya berbeda kecerdasan, bakat, minat, kepribadian, kondisi fisik dan latar belakang keluarga serta pengalaman belajar yang menggambarkan adanya perbedaan masalah yang dihadapi peserta didik sehingga memerlukan layanan Konseling dan Konseling;
- c) Kurikulum 2013 mengharuskan peserta didik menentukan peminatan akademik, vokasi, dan pilihan lintas peminatan serta pendalaman peminatan yang memerlukan layanan Konseling dan konseling.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan pada saat observasi pra penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 20 juli 2019 , yang terjadi di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, Menurut informasi guru BK, masalah yang terjadi di sekolah, yaitu: Ada beberapa peserta didik yang kurang dapat menjalin komunikasi interpersonal dengan peserta didik lain dalam kegiatan tertentu di kelas, misalnya saat piket kelas, saat belajar kelompok, ada beberapa peserta didik yang mengandalkan peserta didik lain, malas dan tidak memiliki kepedulian untuk membantu dalam mengerjakan tugas kelompok, ada beberapa peserta didik yang cenderung bersifat individu tidak mau komunikasi dengan temannya, memikirkan diri sendiri, tidak menghargai, dan kurang mempunyai rasa empati terhadap apa yang di alami teman-teman mereka pada saat belajar kelompok. Setelah wawancara di lakukan oleh guru BK selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada wali kelas menurut informasi wali kelas masih terdapat anak-anak yang kurang peduli terhadap tugas kelompok

sehingga nilai yang mereka dapatkan rendah. Wali kelas juga memberikan hasil nilai peserta didik dalam belajar kelompok yang rendah.

Alasan peneliti melakukan wawancara kepada guru bidang studi, karena guru lebih sering berinteraksi dengan peserta didik dan guru dianggap mengetahui keadaan peserta didik terutama saat proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terdapat 37 peserta didik yang tersebar di kelas XI yang mengalami penolakan dalam belajar kelompok. Setelah dapat mengetahui peserta didik yang memiliki komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok rendah melalui wawancara, selanjutnya peneliti melakukan observasi kepada 37 peserta didik tersebut sehingga di peroleh data peserta didik yang memiliki komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok rendah sebelum di berikan perlakuan, yaitu layanan Konseling kelompok. Setelah mendapatkan hasil dari penyebaran angket diperoleh 16 orang peserta didik dari kelas XI IPS 1 yang menunjukkan komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok rendah. Berdasarkan analisis angket tersebut, maka peneliti akan memberikan layanan Konseling kelompok kepada 16 orang peserta didik sebagai subyek penelitian. (Hasil Dapat Dilihat Pada Lampiran 1). Berikut tabel populasi peserta didik.¹¹

Tabel 1
Data Komunikasi Interpersonal Dalam Belajar Kelompok Pada Peserta Didik Di SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung Tahun ajaran 2019/2020

No	Indikator	Jumlah Peserta Didik
----	-----------	----------------------

¹¹Sarah Elpiah. Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Hubungan Interpersonal Dalam Belajar Kelompok Pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Al-Muhsin Metro Utara Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. h 7

1	Dapat memahami perbedaan dengan anggota kelompok	3
2	Memahami tujuan dan target dalam belajar kelompok	3
3	dapat berkomunikasi dengan baik	4
4	mengutamakan kepentingan bersama	3
5	menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kerja kelompok	5
6	mendapat dukungan dari anggota kelompok	4
7	memberikan perhatian pada semua kelompok	5
8	menunjukkan keeratan dalam hubungan dengan anggota kelompok yang lain	4
9	Menunjukkan kompetensi	3
10	Dapat mengontrol emosi ketika mengungkapkan pendapat saat diskusi kelompok	3
Jumlah		37

Berdasarkan pemaparan tersebut, terdapat 16 orang peserta didik kelas XI di sekolah menengah atas SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang memiliki komunikasi interpersonal, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal dalam Belajar Kelompok Peserta didik kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020 ”.

Dari pernyataan di simpulkan bahwa melalui layanan Konseling kelompok belajar peserta didik di harapkan secara optimal dapat mengalami perubahan dan dapat mengalami perubahan dan mencapai peningkatan yang positif. Dengan layanan Konseling kelompok peserta didik dapat saling berinteraksi antara anggota kelompok dengan berbagai pengalaman, pengetahuan, gagasan, ide yang di harapkan dapat memberikan pemahaman peserta didik mengenai komunikasi interpersonal. Peserta

didik yang mengikuti kegiatan Konseling kelompok dapat secara langsung berlatih untuk menciptakan dinamika kelompok, yakni berlatih berbicara, menanggapi, mendengarkan dan bertenggang rasa dalam suasana kelompok. Kegiatan ini merupakan tempat pengembangan diri dalam rangka belajar bekerja sama secara positif dan efektif dalam kelompok kecil. Dalam hal ini, Konseling kelompok bertujuan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal khususnya dalam hal ini adalah kegiatan belajar kelompok peserta didik.¹²

Untuk menghindari faktor yang menghambat hubungan interpersonal dalam belajar kelompok, maka indikator hubungan interpersonal yang akan di capai dalam kegiatan belajar kelompok dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila setiap anggotadapat memahami perbedaan dengan anggota kelompok yang lain memahami tujuan dan target dalam belajar kelompok dapat berkomunikasi dengan baik mengutamakan kepentingan bersama. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kerja kelompok saling mendukung antar anggota kelompok menunjukkan keeratan dalam hubungan dengan anggota kelompok yang lain danmenunjukkan kompetensi dalam belajar kelompok.¹³

“Menurut Robert L. Cilsrap dan William R Martin Belajar kelompok merupakan salah satu bentuk hubungan interpersonal di sekolah. Belajar kelompok merupakan salah satu metode yang sering di gunakan dalam proses belajar mengajar yang di laksanakan oleh guru bidang studi. Kegiatan belajar kelompok mengutamakan adanya hubungan interpersonal, yakni hubungan interpersonal antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Para peserta didik di

¹² Zayiroh. Efektifitas Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ungaran Tahun Pelajaran 2006/2007.(skripsi).Universitas Negeri Semarang.2007h, 88.

¹³ Ibid h.30-34

bagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan berdiskusi untuk memecahkan masalah atau tugas belajar yang di berikan oleh guru.”¹⁴

Belajar kelompok dalam kelompok belajar, dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan rasa diri positif, peserta didik memperoleh pengetahuan dan tumbuhnya kesadaran pada diri anak akan adanya kebenaran yang lain yang berasal dari anggota kelompok, keutuhan hubungan antar anggota kelompok, tumbuhnya komunikasi positif, penerimaan dan dukungan dari teman anggota kelompok, keutuhan hubungan antar anggota , dapat mereduksi timbulnya konflik antar anggota kelompok.”¹⁵

Dalam kegiatan pembelajaran, ada tujuan atau materi-materi pembelajaran yang akan lebih berhasil kalau di sampaikan dalam bentuk klasikal, kelompok kecil, maupun secara individual. Demikian halnya sebagai Pusat Sumber Belajar, ada berbagai fasilitas atau sumber belajar yang akan lebih berhasil jika di gunakan atau di manfaatkan dalam bentuk kelompok dengan jumlah anggota tertentu.

Sehubungan dengan realita di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Teknik *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Komunikasi interpersonal Dalam Belajar Kelompok Pada Peserta Didik Kelas XI IPS Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

¹⁴ Saiful Sagala, *Makna Dan Konsep Pembelajaran*, Alfabeta.Bandung,2012, h.216.

¹⁵ Mansyur, 1996 (dalam Sagala, S. 2007), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta. Bandung, h.217

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas,penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Ada beberapa peserta didik yang sulit untuk di ajak bekerja sama dan lebih memilih bekerja sendiri;
2. Ada beberapa peserta didik yang kurang memiliki komunikasi interpersonal dengan peserta didik lain dalam kegiatan tertentu di kelas, misalnya saat piket kelas atau belajar kelompok;

Dalam belajar kelompok, terdapat beberapa peserta didik yang mengandalkan peserta didik lain, malas, mementingkan diri sendiri dan memiliki kepedulian untuk membantu dalam mengerjakan tugas kelompok yang di berikan oleh guru. Terdapat beberapa peserta didik yang sungkan untuk mengemukakan pendapat saat diskusi kelompok di kelas dan Terdapat beberapa peserta didik yang lebih suka ngobrol saat belajar kelompok sehingga peserta didik tersebut cenderung tidak di senangi teman-teman sekelasnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang di ajukan, maka peneliti membatasi masalah yang akan di teliti dalam penelitian ini, yaitu: meningkatkan komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok menggunakan layanan Konseling kelompok dengan tehknik *Brainstorming*.

D. Rumusan Masalah

Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari satu jawaban.¹⁶

Menurut sugiyono masalah di artikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang sebenar-benarnya terjadi, antara teori dan praktek, antara rencana dan pelaksanaan.¹⁷

Berdasarkan pembatasan masalah, adapun permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah : “ Komunikasi interpersonal rendah “,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

” Apakah Konseling Kelompok dengan Teknik *Brainstorming* Efektif Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpesonal Dalam Belajar Kelompok Pada Peserta Didik Kelas XI IPS Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Untuk mengetahui bahwa Konseling kelompok belajar dengan Tehknik *Brainstorming* efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok pada peserta didik kelas XI IPS Di SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

¹⁶ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung, 2012, h.93

¹⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*, Alfabeta, Bandung, 2009, h.52

a) Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan ilmu dalam bidang pendidikan khususnya Konseling dan Konseling yaitu membantu peserta didik dalam menumbuhkan serta meningkatkan komunikasi interpersonal p-eserta didik dalam belajar kelompok.

b) Praktis

1) Bagi peserta didik:

Diharapkan dapat meningkatkan komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok melalui layanan Konseling kelompok dapat lebih aktif mengikuti kegiatan layanan Konseling kelompok.

2) Bagi sekolah:

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan masukan positif bagi sekolah, khususnya dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik dalam belajar kelompok dan dapat di jadikan sebagai umpan balik (*feed back*) atas pelaksanaan dan pemanfaatan Konseling kelompok secara optimal.

3) Bagi guru Konseling dan konseling:

Dapat menambah pengetahuan guru pembimbing dalam melaksanakan Konseling kelompok di sekolah terkait dengan meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik, serta dapat di jadikan sebagai bahan masukan guru pembimbing dalam memberikan

layanan yang tepat terhadap peserta didik yang memiliki komunikasi interpersonal rendah dalam belajar kelompok.

4) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, memberikan pengalaman yang sangat besar berupa pengalaman yang menjadi bekal untuk menjadi calon konselor profesional.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi masalah agar tidak mengaburkan pengertian yang di maksud dan memperhatikan judul penelitian ini, maka ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik.

2. Subjek Penelitian

Peserta didik kelas XI IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

3. Wilayah Penelitian

SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Konseling Kelompok

“Konseling kelompok menurut Juntika Nurihsan adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya”.¹

“Konseling kelompok menurut Gazda adalah suatu proses interpersonal yang dinamis yang memusatkan pada usia dalam berfikir dan tingkah laku – tingkah laku, serta melibatkan pada fungsi-fungsi terapi yang dimungkinkan, serta berorientasi pada kenyataan-kenyataan, membersihkan jiwa, saling mempercayai, pemeliharaan, pengertian, penerimaan dan bantuan.”²

“Konseling kelompok menurut Pauline Harrison adalah konseling yang terjadi dari 4-8 konseli yang bertemu dengan satu sampai dua konselor. Dalam prosesnya, konseling kelompok dapat membicarakan beberapa masalah, seperti kemampuan dalam membangun hubungan dan komunikasi, pengembangan diri, dan keterampilan-keterampilan dalam mengatasi masalah.”³

Dengan memperhatikan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah proses konseling yang dilakukan dalam situasi kelompok, dimana konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk memfasilitasi perkembangan individu dan atau membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya secara bersama-sama.

2. Fungsi Layanan Konseling Kelompok

¹M Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, Alfabeta, Bandung, 2013, h. 8

²*Ibid*, h 8

³*Ibid*, h 7

Dengan memperhatikan definisi konseling kelompok sebagai mana telah disebutkan di atas, maka kita dapat mengatakan bahwa konseling kelompok mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi layanan kuratif ; yaitu layanan yang diarahkan untuk mengatasi persoalan yang dialami individu, serta fungsi layanan preventis ; yaitu layanan konseling yang diarahkan untuk mencegah terjadinya persoalan pada diri individu. Juntika Nurihsan mengatakan bahwa konseling kelompok bersifat pencegahan, dalam arti bahwa individu yang dibantu mempunyai kemampuan normal atau berfungsi secara wajar di masyarakat, tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan, konseling kelompok bersifat penyembuhan dalam pengertian membantu individu untuk dapat keluar dari persoalan yang dialaminya dengan cara memberikan kesempatan, dorongan, juga pengarahan kepada individu untuk mengubah sikap dan perilakunya agar selaras dengan lingkungannya. Ini artinya, bahwa penyembuhan yang dimaksud disini adalah penyembuhan bukan persepsi pada individu yang sakit, karena pada prinsipnya, obyek konseling adalah individu yang normal, bukan individu yang sakit secara psikologis.⁴

3. Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Tujuan mengacu pada mengapa kelompok mengadakan pertemuan dan apa tujuan serta sasaran yang hendak dicapai. Brown mengatakan bahwa ketika pemimpin sepenuhnya memahami tujuan dari kelompok, lebih mudah baginya

⁴ Ibid, h. 9

untuk memustuskan hal-hal seperti ukuran, keanggotaan, panjang sesi, dan jumlahnya sesi dalam kelompok. Sementara itu bagi Hulse-Killacky, tujuan dari kelompok berfungsi sebagai peta bagi pemimpin. Anggota dan pemimpin harus jelas tentang kedua tujuan umum dan tujuan spesifik setiap sesi kelompok. Kadang-kadang tujuannya adalah jelas, seperti menurunkan berat badan, berhenti merokok, mengatasi fobia, atau belajar keterampilan belajar.

Sementara itu Winkel, konseling kelompok dilakukan dengan beberapa tujuan yaitu :

1. Masing-masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya.
2. Para anggota kelompok mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada fase perkembangan mereka.
3. Para anggota kelompok memperoleh kemampuan mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam konteks antar pribadi di dalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari di luar kehidupan kelompoknya.

Tujuan pelaksanaan konseling kelompok ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri konseli. Kepercayaan diri dapat ditinjau dalam kepercayaan diri lahir dan batin yang diimplementasikan kedalam tujuh ciri yaitu, cinta diri dan

gaya hidup dan perilaku untuk memelihara diri, sadar akan potensi dan kekurangan yang di miliki, memiliki tujuan hidup yang jelas, berfikir positif dengan apa yang di kerjakan dan bagaimana hasilnya, dapat berkomunikasi dengan orang lain, memiliki ketegasan, penampilan yang baik, dan memiliki pengendalian perasaan.⁵

4. Pengertian Teknik *Brainstorming*

Pengertian teknik *brainstorming* merupakan teknik untuk merangsang munculnya pemikiran-pemikiran kreatif terutama dalam usaha pemecahan masalah. Selanjutnya menurut Ratu teknik kreatif ini di laksanakan dengan memberikan rangsangan (stimulus) untuk memberikan kondisi yang membangkitkan tanggapan (respon) berupa ide-ide kreatif. Rangsangan yang di berikan dapat berupa pertanyaan untuk pemecahan masalah atau tugas melakukan kegiatan.⁶ Dalam buku metode dan teknik pembelajaran partisipatif, Sujana mengatakan curah pendapat atau *brainstorming* adalah teknik pembelajaran dalam kelompok yang peserta didiknya memiliki latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda.⁷

Menurut Slameto *Brainstorming* ialah semacam cara pemecahan masalah di mana siswa mengusulkan dengan cepat semua kemungkinan pemecahan yang terpikirkan. Tidak ada kritik, evaluasi atas pendapat-pendapat tadi di lakukan

⁵ *Ibid*, H 11

⁶ Ratu Amilia Avianti, *Op, cit*, h. 161

⁷ H. D. Sujana, *Metode dan Teknik pembelajaran partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2001), h. 86

kemudian.⁸Dari berbagai pendapat para ahli mengenai *brainstorming*, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *brainstorming* atau curah gagasan adalah pemberian materi pelajaran dengan memperoleh pendapat atau ide-ide dari siswa dengan bebas tanpa seleksi yang akan menunjang daya pikir kreatifnya dan akan lebih memperkaya pengalaman siswa, dalam hal ini dapat menghubungkan ide atau hal-hal yang sebelumnya tidak berhasil, siswa tidak akan hanya saling melengkapi gagasan-gagasan yang timbul, tetapi juga akan saling mengisi.

5. Tujuan Metode *Brainstorming*

Menurut Roestiyah, tujuan *brainstorming* adalah untuk menguras habis, apa yang di pikirkan para siswa dalam menanggapi masalah yang di lontarkan guru ke kelas tersebut.⁹ Sedangkan menurut Ratu, tujuan *brainstorming* adalah untuk mengasilkan kuantitas ide sebesar-besarnya, tanpa harus memperhatikan kualitasnya. Dalam kurun waktu di harapkan ide-ide akan muncul.¹⁰ Bagi setiap jumlah ide yang di ungkapkan pada suatu kurun waktu tersebut berbeda-beda. Selain jumlah ide berbeda kualitas idepun berbeda. Menurut Slameto, metode *brainstorming* di gunakan untuk:

- a) Mengembangkan pikiran yang kreatif,
- b) Merangsang partisipasi siswa,
- c) Mencari waktu pemecahan masalah,
- d) Berhubungan dengan metode lainnya,

⁸ Slameto, *Peroses belajar mengajar dalam sistem kredit semester (SKS)*, Op. Cit., h. 106

⁹ Roestiyah. N. K, *Strategi belajar megajar*, Op. cit.,h. 74

¹⁰ Ratu Amilia Ovianti, *Op. cit.*, h. 161

- e) Untuk membangkitkan pendapat-pendapat baru,
- f) Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kelompok.¹¹ Dalam bukunya model-model pembelajaran interaktif afwi superman mengatakan bahwa metode *brainstorming* di harapkan dapat melatih peserta untuk mengekspresikan gagasan-gagasan baru menurut daya imajinasi mereka dan melatih daya kreativitas berfikir peserta.¹²

6. Tahapan Metode *Brainstorming*

Brainstorming mempunyai tahapan atau langkah-langkah pokok yaitu:

- 1) Guru menentukan topik bahasan.

Sebelum menentukan topik,terlebih dahulu guru menjelaskan pokok-pokok penting materi pelajaran.

- 2) Ajaklah siswa untuk mengungkapkan pandangan atau ide mereka yang berhubungan dengan topik yang akan di bahas.

Guru memberi masalah pada siswa dengan topik atau materi yang di ajarkan dan siswa di beri waktu memikirkan pemecahan masalah tersebut dan memberikan pendapatnya bila di minta oleh guru.

- 3) Catat semua respon siswa yang muncul.

Guru turut membimbing dalam memperoleh jawaban dari siswa, namun selama berlangsung pencetusan gagasan, kritik tidak di benarkan dan siswa

¹¹ Slameto, *Op. cit.*, h. 106

¹² Afwi Suparman, *Op. cit.*, h. 154

tidak perlu mempersoalkan timbulnya ide yang tampak sama, karena menghambat spontanitas pencetus ide.

- 4) Setelah itu guru membahas satu persatu respon yang muncul.¹³

Guru mengevaluasi dan merangkum hasil dari jawaban pada kegiatan tersebut.

7. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Brainstorming*

- 1) Metode *Brainstorming* di pakai karena memiliki kelebihan seperti:

- a) Anak-anak aktif berfikir untuk menyatakan pendapat.
- b) Melatih siswa berpikir cepat dan tersusun logis.
- c) Merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang di berikan oleh guru.
- d) Meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran.
- e) Siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru.
- f) Terjadi persaingan yang sehat.
- g) Anak-anak merasa bebas dan gembira.
- h) Suasana demokrasi dan disiplin di tumbuhkan.¹⁴

- 2) Adapun kekurangan metode *brainstorming* yang perlu diatasi adalah:

- a) Guru kurang memberi waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir dengan baik.

¹³ Wahdi Sayuti, *Op. Cit.*, h. 122

¹⁴ Roestiyah. N . K, *Strategi Belajar Mengajar, Op. Cit.*, h. 74

- b) Anak-anak yang kurang aktif selalu ketinggalan.
- c) Kadang-kadang berbicara hanya di monopoli oleh anak yang pandai saja.
- d) Guru hanya menampung pendapat tidak pernah merumuskan kesimpulan.
- e) Siswa tidak segera tahu apakah pendapatnya itu benar atau salah.
- f) Tidak menjamin pemecahan masalah.
- g) Masalah bisa berkembang ke arah yang tidak di arahkan.

8. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal arti luas adalah interaksi yang di lakukan seseorang kepada orang lain dalam segala situasi dan dalam semua bidang kehidupan, sedangkan komunikasi interpersonal secara sempit adalah interaksi yang di lakukan oleh seseorang dengan orang lain dalam situasi kerja(*work situation*).¹⁵ Menurut pearson komunikasi interpersonal adalah komunikasi terdiri atas dua orang atau lebih yang memiliki ketergantungan satu sama lain dan menggunakan pola interaksi yang konsisten. Ketika akan menjalin hubungan interpersonal, akan terdapat suatu proses dan biasanya di mulai dengan *interpersonal attraction*.

Komunikasi Interpersonal merupakan suatu usaha bersama individu dengan kelompok untuk mancapai satu atau beberapa tujuan bersama. Komunikasi interpersonal ini timbul karena orientasi setiap individu di tujukan pada kelompoknya (*in-group*) dan kelompok lainnya (out-group) dalam mencapai tujuan.

¹⁵Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, Graham Ilmu, Yogyakarta, 201, h.27

9. Manfaat Komunikasi Interpersonal

Salah satu dari aspek dari komunikasi interpersonal adalah target atau tujuan yang akan di capai. Melihat hal ini, sudah jelas bahwa dengan adanya komunikasi interpersonal di harapkan diperoleh manfaat dari pihak-pihak yang melakukan komunikasi interpersonal tersebut. Manfaat komunikasi interpersonal di lihat dari target yang akan di capai.

Menurut Kusnadi mengatakan bahwa berdasarkan penelitian komunikasi interpersonal mempunyai beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

- a) Komunikasi interpersonal mendorong persaingan di dalam pencapaian tujuan dan peningkatan produktivitas.
 - b) Komunikasi interpersonal mendorong berbagai upaya individu agar dapat bekerja lebih produktif, efektif, dan efisien.
 - c) Komunikasi interpersonal mendorong terciptanya hubungan yang harmonisan tarpihak terkait serta meningkatkan rasa kesetia kawan.
 - d) Komunikasi interpersonal menciptakan praktek yang sehat serta meningkatkan semangat kelompok.
 - e) Komunikasi interpersonal mendorong ikut serta memiliki situasi dan keadaan yang terjadi di lingkungannya, Sehingga secara otomatis akan ikut menjaga dan melestarikan situasi dan kondisi yang telah baik.¹⁶
- Berdasarkan pendapat yang di kemukakan oleh Kusnadi, dapat di ambil kesimpulanya itu manfaat hubungan interpersonal bagi pihak-pihak yang melakukan komunikasi interpersonal ialah:

¹⁶Kusnadi, dalam Khairulmaddy, 2009. *Kerja Sama yang efektif dan efisien*. 26 Februari 2015.

- a) Memperingan tugas yang di pikul oleh masing-masing pihak.
- b) Dengan komunikasi interpersonal akan mengurangi biaya operasional yang akan di keluarkan.
- c) Melalui komunikasi interpersonal dapat menghasilkan sesuatu yang efektif.
- d) Melalui komunikasi interpersonal dapat meningkatkan solidaritas yang tinggi dan keharmonisan antar pihak-pihak yang bekerjasama.
- e) Melalui komunikasi interpersonal akan memotivasi pihak-pihak yang melakukan komunikasi interpersonal untuk mengembangkan kemampuan atau kompetensi yang di milikinya.
- f) Komunikasi interpersonal dapat menciptakan persaingan untuk mencapai tujuan bersama.
- g) Pihak-pihak yang terkait dalam komunikasi interpersonal akan memahami adanya perbedaan, sehingga secara otomatis akan menjaga dan menciptakan suasana sertasiswa yang kondusif dalam rangka pencapaian tujuan.¹⁷

10. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Seseorang menjalin komunikasi dengan orang lain bukanlah sekedar ingin membangun relasi atau hubungan saja, Komunikasi interpersonal bukan suatu keadaan yang pasif, melainkan aktifitas yang di lakukan untuk mencapai suatu tujuan. Hubungan interpersonal adalah suatu “*action oriented*”.¹⁸

¹⁷*Ibid*, h. 3

¹⁸Suranto.*HubunganInterpersonal*.GrahaIlmu. Bandung.2020, h. 33

Suatu kegiatan untuk mengembangkan hasil yang lebih produktif, menyenangkan, dan memuaskan. Untuk mengenali lebih jauh tentang karakteristik komunikasi interpersonal, dikemukakan beberapa ciri mengenai komunikasi interpersonal sebagaimana di uraikan berikut ini:

- a) Mengenai jarak dekat artinya bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal saling mengenali secara dekat. Dikatakan dalam komunikasi, karena tidak hanya saling mengenali identitas pokok seperti nama alamat, status namun lebih dari itu, kedua belah pihak saling mengenal berbagai sisi kehidupan lainnya.
- b) Saling memerlukan yaitu kedua belah pihak merasa saling memerlukan kehadiran seseorang teman untuk berinteraksi, bekerjasama, saling memberi dan menerima.
- c) Pola hubungan antar pribadi, yaitu di tunjukkan oleh adanya sikap keterbukaan di antara keduanya, komunikasi interpersonal juga di tandai oleh pemahaman sifat-sifat pribadi di antara dua belah pihak. Masing-masing saling terbuka sehingga dapat menerima perbedaan sifat pribadi tersebut. Adanya perbedaan sifat pribadi bukan menjadi penghalang untuk membinahubungan baik, justru menjadi peluang untuk saling mengisi kelebihan dan kekurangan.
- d) Komunikasi interpersonal akan timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian

erhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut.

Komunikasi interpersonal yang di kategorikan memiliki kualitas baik, tidak saja menunjukkan adanya interaksi harmonis yang bertahan lama, namun juga mengarah tercapainya hubungan interpersonal.¹⁹

11. Teori-Teori Komunikasi Intepersonal

Berdasarkan teori dari Celemandan Hemmer, Jalaludin Rakhman

(1996) menyebutkan ada empat teori atau model komunikasi interpersonal yaitu:

- a. Model pertukaran sosial, model ini memandang bahwa polahubungan interpersonal dan hubungan antarmanusia berlangsung mengikuti kaidah tradisional, yaitu apakah masing-masing memperoleh keuntungan dalam transaksi atau malah merugi.
- b. Model perananan dalam merupakan aspek dinamis dari suatu status (kedudukan). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan status yang di milikinya dalam masyarakat, maka telah menjalankan peranannya.
- c. Model permainan menurut teori, manusia itu terbagi menjadi tiga, yaitu anak-anak, orang dewasa, dan orang tua.
- d. Model interaksional adalah memandang bahwa komunikasi interpersonal sebagai suatu system. Komunikasi interpersonal sebuah interaksi, masing-masing orang ketika akan berinteraksi pasti sudah memiliki tujuan, harapan, kepentingan, perasaan suka atau pun benci

¹⁹Suranto AW. *Hubungan Interpersonal*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2011, h. 27

,perasaan tertekan atau bebas dan sebagainya semua itu merupakan suatu harapan.²⁰

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang telah ada ditemukan penelitian relevan yaitu :

1. Dewi Lianasari, dkk, dengan judul “Metode Bimbingan kelompok dengan Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal” berdasarkan penelitian ini tujuan penelitian ini untuk menghasilkan dan menguji keefektifan Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming* untuk Meningkatkan Ketrampilan Komunikasi Interpersonal dalam meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa SMA N 5 Kota Magelang. Desain penelitian *research and development* (R and D) diterapkan dengan langkah-langkah: persiapan pengembangan model, merumuskan model hipotetik, uji kelayakan model hipotetik, perbaikan model hipotetik, uji lapangan, hasil akhir produk. Hasil penelitian diperoleh bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok bersifat insidental. Sebanyak 14,29% siswa kelas XI memiliki kategori tingkat ketrampilan komunikasi interpersonal dalam kategori tinggi, sebanyak 48,16% siswa dalam kategori sedang, sebanyak 36,33% siswa dalam kategori kurang, dan 1,22% siswa dalam kategori rendah. Hasil uji eksperimen menunjukkan bahwa Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming* untuk dapat meningkatkan

²⁰Jalaludin Rohman, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*, Rosdakarya, Bandung, 2005, h 120-124

ketrampilan komunikasi interpersonal siswa secara signifikan ($t(244) = 5.285, p < .01$).

2. Fenty Sukiaswati, dkk, dengan judul “pengaruh metode pembelajaran *braistorming* dan *self-esteem* terhadap kecerdasan interpersonal remaja di SMA 3 N 7 SAMARINDA” berdasarkan Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh metode pembelajaran *brainstorming* dan *self-esteem* terhadap kecerdasan interpersonal remaja pertengahan di SMA 3 Negeri 7 Samarinda. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa besar sumbangan efektifitas yang diberikan oleh variabel *Brainstorming* dan variabel *Self-Esteem* terhadap variabel kecerdasan interpersonal. Penelitian ini dilakukan pada siswa remaja usia 15-18 tahun yang menjadi siswa di SMA 3 Negeri 7 Samarinda yang telah diterapkan metode pembelajaran *brainstorming* dengan jumlah sampel sebanyak 90 siswa ($N=90$). Alat pengumpulan data berupa kuesioner metode pembelajaran *brainstorming* yang terdiri dari 20 *item*, kuesioner *self-esteem* yang terdiri dari 20 *item* dan kuesioner kecerdasan interpersonal yang terdiri dari 20 *item*. Analisis data dilakukan dengan korelasi analisis berganda dengan bantuan dari *SPSS 13.0 For Windows*. Dari hasil analisis data penelitian diperoleh nilai korelasi antara metode pembelajaran *brainstorming* dan *self-esteem* dengan kecerdasan interpersonal sebesar $F= 37.733, R_2= 0,452$ dan $p=0,000$ (nilai $p = 0,000 < 0,005$).

Maksud kajian penelitian ini yaitu untuk melihat keefektifan konseling kelompok dengan tehknik *brainstorming* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal, sehingga layanan konseling dengan tehknik *brainstorming* ini lebih efektif dan bermakna lagi bagi peserta didik, khususnya peserta didik di SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung.

C. Kerangka Berpikir

Salah satu ciri manusia adalah selalu hidup bersama manusia lainnya. Setiap orang pasti sudah selalu berhubungan atau bekerja sama dengan orang lain. Itulah sebabnya manusia disebut makhluk sosial.

Menurut Gillin ‘komunikasi interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk bekerja bersama-sama dengan orang lain atau secara kelompok dalam rangka menyelesaikan suatu tugas atau kegiatan yang ditentukan sehingga mencapai daya guna yang sebesar-besarnya.’²¹

Komunikasi interpersonal merupakan suatu interaksi bersama antara dua individu atau dua kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi interpersonal ini akan semakin kuat bila ada ancaman dari pihak lain terhadap komunikasi interpersonal yang terbentuk. Gillin menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah:

“proses terbentuknya komunikasi interpersonal secara tidak sengaja akan menimbulkan konflik sosial yang bersifat positif maupun negatif. Munculnya konflik yang bersifat negatif dapat membuat solidaritas sosial dalam kelompok itu menjadi rusak karena terjadi perpecahan. Maka dari itu, konflik yang bersifat negatif segera diatasi meskipun sifatnya sementara. Konflik yang bersifat positif dapat membuat solidaritas sosial menjadi lebih tinggi apabila mengalami konflik dengan kelompok luar”²²

²¹Gillin, (dalam W.A. Gerungan . *Psikologi Sosial*. PT Redika Aditama. Bandung 2004), h. 216

²²*Ibid*

Komunikasi interpersonal yang efektif akan terjadi apabila individu memahami bahwa setiap manusia memiliki perbedaan yang di tandai dari kekurangan,kelebihan, dan potensi masing-masing adanya tujuan dan target yang jelas, adanya suasana yang menyenangkan, adanya komunikasi yang baik antar anggota,dukungan yang menyeluruh untuk setiap anggota, komunikasi interpersonal akan tercipta dengan baik bila ada perhatian dari semua pihak , tidak ada pemaksaan, adanya keterbukaan,adanya kompetensi yang di miliki setiap anggota dan adanya keeratan semua pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal.²³

Sekolah merupakan salah satu tempat remaja hidup dalam kesehariannya. Di sekolah , anak mempelajari beberapa hal baru yang belum di pelajarnya dalam keluarga ataupun teman sebaya. Di sekolah anak akan belajar mandiri, contohnya sebagian besar tugas sekolah harus di lakukan sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab.

Komunikasi interpersonal di sekolah akan tercipta apabila peserta didik memiliki kepentingan dan tujuan yang sama. Dengan adanya komunikasi interpersonal , peserta didik dapat belajar bersosialisasi dengan peserta didik yang lain dan akan tercipta komunikasi yang efektif antar peserta didik,serta dapat menciptakan solidaritas yang tinggi antar peserta didik.²⁴Belajar kelompok merupakan salah satu bentuk menjalin komunikasi.

Berdasarkan fakata yang terjadi di lapangan, khususnya di SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung, dapat diliat kurangnya komunikasi interpersonal yang terjalin antar

²³Jalaluddin Rohman, *Psikologi Komunika*s. Rosdakarya, Bandung, 2008

²⁴Kumar (dalam Wiryanto, 2005:36. "Pengantar ilmu komunikasi". Jakarta: Gasindo)

peserta didik di sebabkan karena peserta didik tidak merasa memiliki tujuan atau kepentingan yang sama. Jika keadaan ini di biarkan kemungkinan akan muncul konflik yang bersifat negatif sehingga dapat membuat solidaritas sosial antar peserta didik menjadi rusak karena perpecahan. Maka dari itu konflik yang bersifat negatif harus segera di atasi meskipun sifatnya sementara. Upaya yang di lakukan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok peserta didik yaitu dengan melaksanakan kegiatan layanan Konselingkonseling. Salah satu jenis layanan yang dapat di gunakan adalah dengan mengadakan layanan Konselingkelompok. Pengembangan diri peserta didik yang di harapkan dalam penelitian ini adalah dapat meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik dalam kegiatan belajar kelompok SMA AL-Azhar Bandar Lampung.

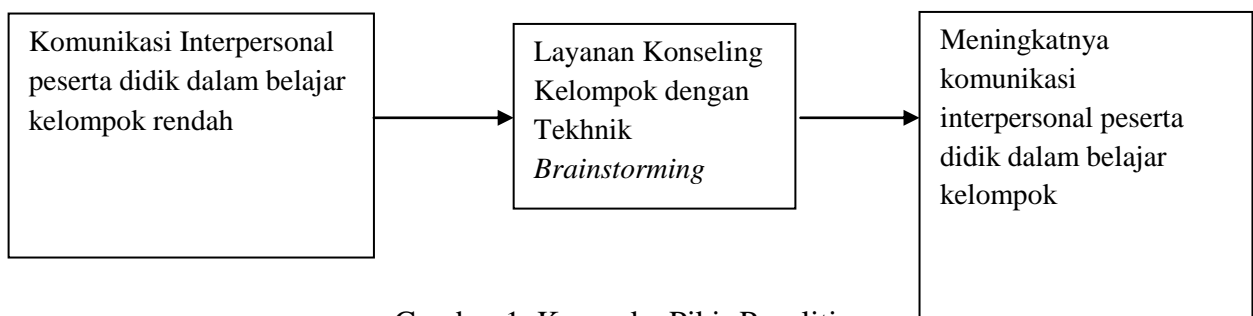
“Konselingkelompok adalah suatu kegiatan yang di lakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Maksudnya, semua peserta kegiatan kelompok saling berinteraksi, bekerjasama, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain serta apa yang di bicarakan akan bermanfaat bagi setiap anggota kelompok. Konselingkelompok terlaksana apabila topik yang di bicarakan berupa topik umum”.²⁵ Dilingkungan sekolah, peserta didik di tuntutan untuk mampu menjalin komunikasi interpersonal dengan warga sekolah yakni guru, staf tata usaha dan teman sebaya, maupun personil sekolah lainnya. Peserta didik yang memiliki komunikasi interpersonal yang baik akan mudah

²⁵Prayitno, *Layanan Konseling dan Konseling Kelompok* (Dasar dan Profil). PT Ghalia Indonesia. Jakarta. 1995. H 178

bersosialisasi dan lancar dalam memperoleh pemahaman dari guru dan sumber belajar di sekolah.

Berdasarkan pemahaman inilah akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan adanya Konselingkelompok di perkirakan efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik dalam kegiatan belajar kelompok yang rendah di sekolah.

Untuk mengetahui dengan jelas penggunaan layanan Konselingkelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok, dapat di lihat pada bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis di artikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. ²⁶ Hipotesis penelitian yang di ajukan oleh poeneliti adalah komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok rendah dapat di tingkatkan menggunakan

²⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif R & D*. Alfabeta. Bandung 2008

layanan Konseling kelompok dengan tehnik *brainstorming* pada peserta didik kelas XI IPS Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun 2019/2020.

Berdasarkan konsep hipotesis penelitian yang di ajukan maka menguji hipotesis tersebut, hipotesis di ubah terlebih dahulu menjadi hipotesis statistik, yaitu :

Ho: Konseling kelompok dengan tehnik *brainstorming* tidak efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok pada peserta didik kelas XI Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020.

Ha: Konseling kelompok dengan tehnik *brainstorming* efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok pada peserta didik kelas XI Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020.

Ho : $\mu_1 \neq \mu_0$

Ha : $\mu_1 = \mu_0$

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya $Z(Z_{hitung})$, dibandingkan dengan nilai $-Z$ dan tabel distribusi $Z(Z_{tabel})$. Cara penentuan nilai Z_{tabel} didasarkan pada taraf signifikan tertentu (misal $\alpha = 0,05$) dan $dk = n-1$ kriteria pengujian hipotesis untuk uji satu pihak kanan yaitu :

$Z_{hitung} > Z_{tabel} = \text{Ho Ditolak dan Ha Diterima}$

$Z_{hitung} < Z_{tabel} = \text{Ho Diterima dan Ha Ditolak}$ ²⁷

²⁷Sugiyono, h.102

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan data berupa angka-angka, pengelolaan statistik, struktur dan percobaan kontrol. Jenis penelitiannya menggunakan *Quasi Eksperimen*. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena dalam rancangan metode *quasi eksperimental* terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang digunakan untuk mendapatkan data numerical berupa presentasi dinamika dalam komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok pada peserta didik kelas XI Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung untuk meningkatkan peserta didik yang rendah dalam belajar kelompoknya.

B. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Equivalent Control Group Desain*. Pada dua kelompok tersebut, sama-sama dilakukan *pretest* dan *posstest*. Namun hanya kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*).¹ Desain eksperimen ini digunakan karena, pada penelitian ini terdapat kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan dan kelompok kontrol sebagai pembanding, pada dua kelompok tersebut akan dilakukan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Peretama dilakukan

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R & D (Bandung, Alfabet, 2011), h.77

pengukuran (*pre-test*), kemudian pada kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan *brainstorming*, namun pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan, selanjutnya di lakukan pengukuran kembali (*post-test*) guna melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan yang telah diberikan terhadap subyek yang diteliti. Desain penelitian dapat dilihat berikut:

Desain penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :

	Pengukuran (<i>Pretest</i>)	Perlakuan	Pengukuran (<i>Posttest</i>)
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃		O ₄

Gambar 2
Pola Non Equivalent Control Group Desain

Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O₁ dan O₃ : Pengukuran awal diberikannya *pretest* terhadap hubungan interpersonal dalam belajar kelompok sebelum diberikan perlakuan kepada peserta didik yang memiliki hubungan interpersonal dalam belajar kelompok rendah.

X : pemberian perlakuan dengan menggunakan layanan Konseling kelompok dengan teknik *brainstorming*

O₂ : pemberian *posttest* untuk mengukur peningkatan komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok pada peserta didik kelompok

eksperimen setelah diberikan perlakuan (X), dalam posttest akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan dimana peningkatan komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok pada peserta didik menjadi meningkat atau tidak meningkat sama sekali.

O₄ : pemberian *posttest* untuk mengukur peningkatan komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok pada peserta didik kelompok kontrol tanpa diberikan perlakuan (*treatment*)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang mencari pengaruh sebelum diberikan perlakuan dan sesudah perlakuan.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel independen / bebas (X)

Variabel independen / bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab. Pada penelitian sebagai variabel bebas adalah Konseling kelompok dengan teknik *brainstorming*.

2. Variabel dependen / terikat (Y)

Variabel dependen / terikat (Y) adalah variabel yang keberadaannya bergantung pada variabel bebas. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok.

D. Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan tentang sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau

konsep yang digunakan.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu hubungan interpersonal dalam belajar kelompok adalah suatu kegiatan dalam proses belajar yang dilakukan individu dengan kelompoknya secara bersama-sama yang mencakup: setiap anggotanya saling memahami perbedaan dengan anggota kelompok yang lain, saling memahami tujuan dan target dalam belajar kelompok, dapat berkomunikasi dengan baik, mengutamakan kepentingan bersama, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam hubungan interpersonal, saling mendukung antar anggota kelompok, memberikan perhatian pada semua anggota kelompok, menunjukkan keeratan dalam hubungan dengan anggota kelompok yang lain, dan menunjukkan kompetensi dalam belajar kelompok.

Menurut teori Suranto Aw indikator dari hubungan interpersonal dalam kegiatan belajar kelompok, yaitu :

- a) Dapat memahami perbedaan dengan anggota kelompok yang lain;
- b) Memahami tujuan dan target dalam kerja kelompok;
- c) Dapat berkomunikasi dengan baik;
- d) Mengutamakan kepentingan bersama;
- e) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar kelompok;
- f) Saling mendukung antar anggota kelompok;
- g) Memberikan perhatian pada semua anggota kelompok;
- h) Menunjukkan keeratan hubungan dengan anggota kelompok yang lain; dan
- i) Menunjukkan kompetensi dalam belajar kelompok.²

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan sejumlah

² Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2011. h 33

indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang di gunakan. Definisi operasional di buat untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran setiap variabel yang ada dalam penelitian. Adapun definisi operasioanal dari penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel bebas (X) adalah Konseling kelompok dengan teknik <i>Brainstorming</i>	KonselingKelompok adalah suatu layanan Konselingyang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri sedangkan teknik <i>brainstorming</i> adalah bentuk diskusi dalam menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman dari semua peserta berbeda dengan diskusi di mana gagasan dari seseorang dapat di tanggapi (di dukung,di lengkapi, di kurangi atau di sepakati) oleh para peserta lain.	Observasi	Penerapan Konseling kelompok dan peningkatan komunikasi interpersonal dengan teknik <i>brainstorming</i> .	-
Variabel terikat (Y) adalah meningkatkan komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok	Komunikasi interpersonal adalah interaksi yang di lakukan seseorang kepada orang lain dalam segala situasi dan dalam semua bidang kehidupan. Belajar kelompok merupakan salah satu metode yang sering di gunakan dalam proses belajar mengajar yang di laksanakan oleh guru bidang studi	Menggunakan angket peningkatan komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok	Skor angket peningkatan komunikasi interpersonal sejumlah 29 item pernyataan.	Interval

F. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek/Subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang di pelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang di miliki oleh subyek atau obyek itu.³

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS 1 Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang berjumlah 37 peserta didik.

2. Sampel dan Teknik Sampling

a. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut.⁴ Penelitian hanya mengambil 16 peserta didik yang akan dibagi kedalam 2 kelompok yaitu, 8 peserta didik pada kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan menggunakan layanan konseling kelompok tehnik *brainstorming* dan 8 peserta didik pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan menggunakan *brainstorming* namun tetap di kontrol pengembangannya. Sampel ini diambil karena 16 peserta didik tersebut yang

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2011) h. 117

⁴ *Op. Cit*, h. 81

memiliki komunikasi interpersonal dikategorikan rendah.

b. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang akan digunakan.⁵

Teknik pengambilan sampel berdasarkan purposive sampling yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil sampel dengan adanya kriteria.⁶ Seperti kuisioner diberikan kepada responden yang sesuai dengan karakteristik penelitian yaitu karakteristik komunikasi interpersonal dan bersedia mengikuti penelitian ini dengan cara mengisi angket kuisioner.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah :

1. Angket

Menurut sugiyono “skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.”⁷

Instrumen ini terdiri dari 29 pertanyaan dan di golongan kedalam tiga tingkatan rendah, sedang dan tinggi. Angket ini di adopsi dari penelitian

⁵ *Ibid*, h. 119

⁶ *Ibid*, h. 124

⁷ *Ibid*, h. 133

terdahulu beserta indikatornya yang dilakukan oleh Sarah Elpiah.⁸

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan skala model *likert* karena ada 5 alternatif jawaban yang diberikan, nilai tengah atau jawaban ragu-ragu dihilangkan untuk menghindari kecenderungan responden dalam memiliki jawaban dan pernyataan yang dimasukkan sesuai dengan indikator yang penulis ambil dari teori Steinhoff & John F. Burgess.

Tabel 3
Skor Alternatif Jawaban

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban				
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Ragu-ragu (RG)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favorable</i> (Pernyataan Positif)	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i> (Pernyataan Negatif)	1	2	3	4	5

Skala peningkatan komunikasi interpersonal dalam penelitian ini menggunakan rentang skor dari 1-5 dengan banyaknya item 29.

Adapun aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut :

- a. Skor pernyataan positif kebalikan dari pernyataan positif
- b. Jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan atau aspek penilaian x

⁸ Sarah Elpiah, "Layanan KonselingKelompok untuk meningkatkan Hubungan Interpersonal dengan Teknik Btaining Pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Al-muhsin Metro Utara Lampung Tahun Pelajaran 2014 / 2015" (Skripsi KonselingKonseling Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2015)

jumlah pilihan

- c. Skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval
- d. Jumlah kelas interval = skala hasil penilaian. Artinya kalau penilaian menggunakan skala 5, hasil penilaian di klasifikasikan menjadi 5 kelas interval.
- e. Penentuan jarak interval (J_i) di peroleh dengan rumus

$$J_i = (t-r)/J_k$$

Keterangan :

t = skor tertinggi ideal dalam skala

r = skor terendah ideal dalam skala

J_k = Jumlah kelas interval

Sehingga kriteria interval tersebut dapat ditemukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Skor tertinggi : $5 \times 29 = 145$
- b. Skor terendah : $1 \times 29 = 29$
- c. Rentang : $145 - 29 = 116$
- d. Jarak interval : $116 : 3 = 38,7$

Berdasarkan keterangan tersebut maka kriteria peningkatan komunikasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Kriteria Komunikasi interpersonal Dalam Belajar Kelompok

Interval	Kriteria
107 – 145	Tinggi
69 – 106	Sedang
29 – 68	Rendah

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.¹⁰

Secara fisik wawancara dapat dibedakan menjadi wawasan terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Metode wawancara yang digunakan peneliti wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh informasi dari guru Konseling dan konseling Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung terkait dengan meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung kelas XI IPS tahun pelajaran 2019/2020.

3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka

⁹*Ibid*, h. 198

¹⁰Sugiyono, Op Cit, h. 82

observasi tidak terbatas dengan orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.¹¹

Yang di observasi dalam penelitian ini adalah pertama bagaimana kondisi peserta didik terhadap komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok mereka, kedua apakah peserta didik melakukan komunikasi interpersonal ini rendah ketiga apakah peserta didik aktif dalam komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data ini menggunakan observasi nonpartisipan kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹²

4. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai subyek penelitian. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan

¹¹*Ibid, h. 203*

¹²*Ibid, h. 204*

sebagainya.¹³ Pada penelitian ini data yang dimaksud yaitu deskripsi karakteristik peserta didik dan data-data lain yang ada hubungannya dengan penelitian yaitu komunikasi interpersonal peserta didik.

H. Instrumen Penelitian

Berdasarkan metode pengumpulan data maka instrumen penelitian yang cocok pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan daftar pernyataan atau pertanyaan wawancara, menggunakan arsip-arsip dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian, dan angket skala meningkatkan komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok dengan Konselingkelompok

Tabel 5
Kisi-kisi Instrumen penelitian

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	No.Item
1.	Komunikasi Interpersonal dalam Konselingkelompok	1.1 Dapat memahami perbedaan dengan anggota kelompok	1.1.1 Memahami kekurangan 1.1.2 Memahami kelebihan 1.1.3 Memahami perbedaan pendapat	2,3,9
		1.2 Memahami tujuan dan target dalam belajar kelompok	1.2.1 Kesamaan tujuan yang akan di capai dalam belajar kelompok	4
		1.3dapat berkomunikasi dengan baik	1.3.1Adanya terbukaan 1.3.2Memahami asaan orang lain	1,7,8 11,12 18
		1.4 mengutamakan kepentingan bersama	1.4.1 Kepedulian terhadap tujuan yang akan dicapai	6,16

¹³ Suharsimi arikunto, Op Cit, h. 274

			1.4.2 Keseriusan dalam bekerja sama	
		1.5 menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kerja kelompok	1.5.1 Menciptakan suasana yang nyaman antar anggota kelompok	13,15
		1.6 mendapat dukungan dari anggota kelompok	1.6.1 Mendukung kegiatan kerja kelompok	10,27,28
		1.7 memberikan perhatian pada semua kelompok	1.7.1 Adanya perhatian dari setiap anggota dalam mengikuti kegiatan belajar kelompok	5,14,22
		1.8 menunjukkan keeratan dalam hubungan dengan anggota anggota kelompok yang lain	1.8.1 Saling melengkapi satu sama lain 1.8.2 Saling membantu antar anggota kelompok	19,23,29
		1.9 Menunjukkan kompetensi	1.9.1 Kompetensi untuk pencapaian tujuan	17,20,21
		2.1 Dapat mengontrol emosi ketika mengungkapkan pendapat saat diskusi kelompok	2.1.1 Percaya dengan kemampuan teman dan menghargai pendapat anggota kelompok	24,25,26

I. Teknik dan Pengolahan Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah

diajukan.¹⁴

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji *wilcoxon sign rank test*. Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% dan dilakukan menggunakan bantuan software SPSS 21.0. Rumus uji *wilcoxon sign rank test*

$$z = \frac{T - \mu T}{\sigma T}$$

adalah sebagai berikut:

Keterangan: T=Jumlah rank dengan tanda paling kecil

¹⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Korelasional, Eksperimen, Ex Post Facto, Etnografi, Graunded Theory, Action Research* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010) h. 147

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020, jadwal dalam penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan sasaran atau subjek penelitian. Hasil penelitian ini memiliki dua fokus penjabaran yang terdiri dari profil gambaran komunikasi interpersonal dan efektivitas konseling kelompok dengan teknik *brainstorming*.

Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran instrumen yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai profil gambaran komunikasi interpersonal sekaligus sebagai dasar penyesuaian isi layanan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok. Hasil penyebaran instrumen dijadikan dalam meningkatkan komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok pada peserta didik yang kemudian di uji cobakan guna memperoleh keefektivan.

1. Deskripsi Data *Pretest* Komunikasi Interpersonal Dalam Belajar Kelompok

Deskripsi data merupakan upaya peneliti untuk memperoleh pemahaman lebih lanjut tentang variabel penelitian, untuk mencapai tujuan penelitian memerlukan data yang akurat. Data penelitian yaitu dengan memberikan pretest pada komunikasi

interpersonal sebelum dilaksanakan layanan konseling kelompok dengan teknik *Brainstorming* dapat di lihat pada tabel :

Tabel 6
Hasil *Pretest* Kelompok eksperimen Komunikasi Interpersonal Dalam Belajar Kelompok Pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Kriteria
1	WA	P	63	Rendah
2	ADS	P	59	Rendah
3	SJ	L	63	Rendah
4	OH	P	63	Rendah
5	HP	L	62	Rendah
6	EP	L	66	Rendah
7	WNR	P	65	Rendah
8	HN	P	64	Rendah

Tabel 7
Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol Komuniasi Interpersonal Dalam Belajar Kelompok Pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Kriteria
1	EDC	L	59	Rendah
2	MY	P	64	Rendah
3	IAM	P	61	Rendah
4	FR	L	65	Rendah
5	SM	P	60	Rendah
6	JW	L	62	Rendah
7	OPZ	P	65	Rendah
8	ABQ	L	66	Rendah

2. Deskripsi Data *Posttest* Skala Komunikasi Interpersonal Dalam Belajar Kelompok

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari data *posttest* skala komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok dengan layanan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* untuk kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan (*treatment*)

dan kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil *Posttest* Kelompok eksperimen Komunikasi Interpersonal Dalam Belajar Kelompok Pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Kriteria
1	WA	P	115	Tinggi
2	ADS	P	105	Sedang
3	SJ	L	119	Tinggi
4	OH	P	123	Tinggi
5	HP	L	116	Tinggi
6	EP	L	122	Tinggi
7	WNR	P	103	Sedang
8	HN	P	118	Tinggi

Tabel 9
Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol Komunikasi Interpersonal Dalam Belajar Kelompok Pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Kriteria
1	EDC	L	97	Sedang
2	MY	P	102	Sedang
3	IAM	P	112	Tinggi
4	FR	L	100	Sedang
5	SM	P	108	Tinggi
6	JW	L	105	Sedang
7	OPZ	P	113	Tinggi
8	ABQ	L	104	Sedang

3. Hasil *Pretest*, *Posttest*, *Score* Peningkatan Komunikasi Interpersonal Dalam Belajar Kelompok Peserta Didik

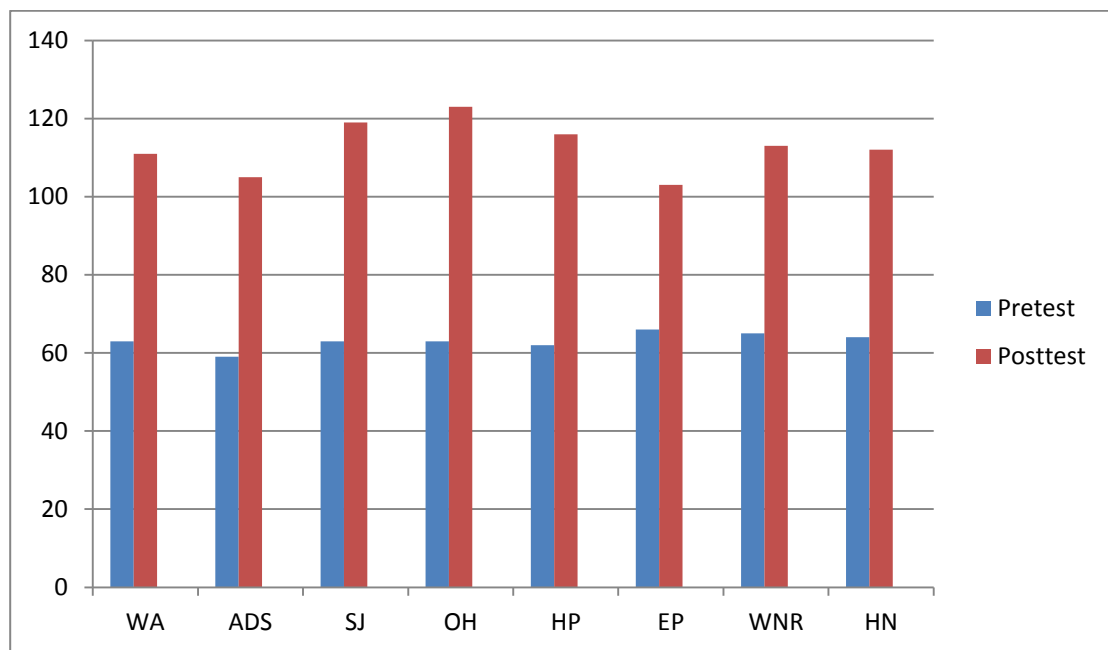
Setelah dilakukan layanan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* di dapat hasil *pretest*, *posttest*, dan *gain score* sebagai berikut:

Tabel 10
Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest*

No	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	63	115	59	97
2	59	105	64	102
3	63	119	61	112
4	63	123	65	100
5	62	116	60	108
6	66	122	62	105
7	65	103	65	113
8	64	118	66	104
Jml	505	921	502	841
Rata-rata	63,12	115,125	62,75	105,125

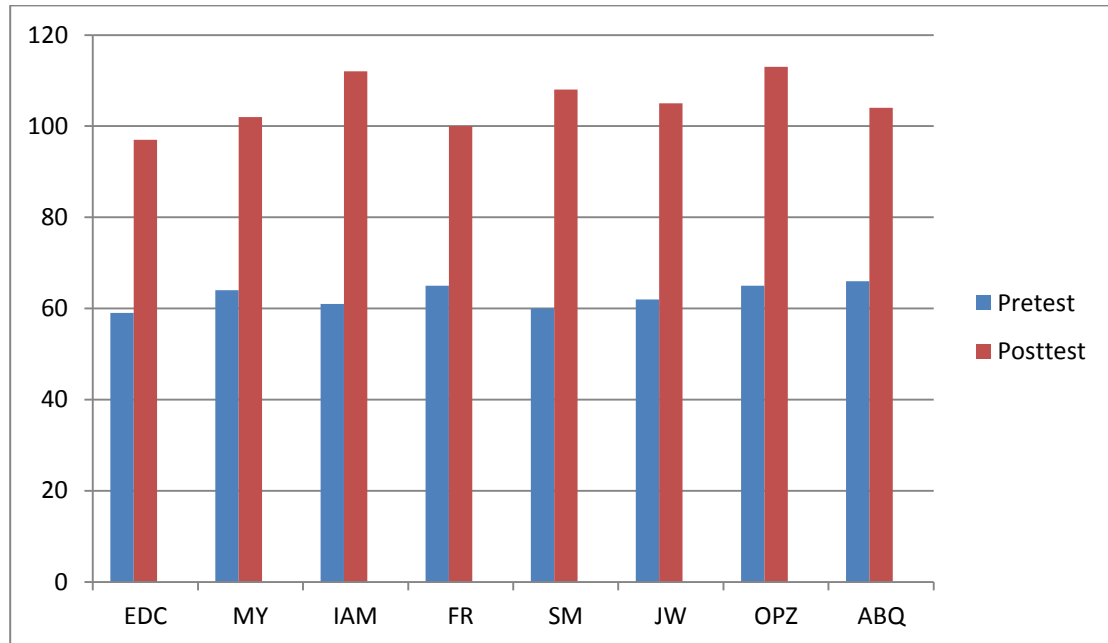
Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan, pada kelompok eksperimen nilai rata-rata *pretest* 63,12 dan nilai *posttest* 115,125 sedangkan pada kelompok kontrol nilai rata-rata *pretest* 62,75 dan nilai *posttest* 105,125. Meskipun kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan, tetapi nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol ($115,125 \geq 105,125$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan

setelah pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok peserta didik. Untuk lebih jelas, peningkatan komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok peserta didik dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3
Hasil Peningkatan Komunikasi Interpersonal *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

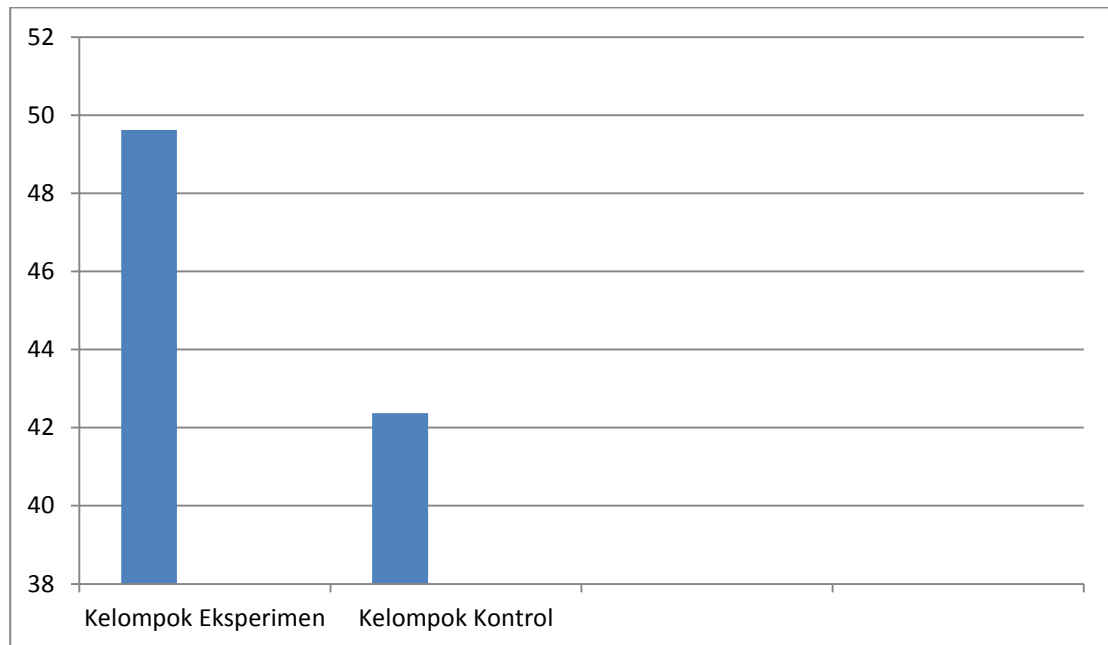
Dilihat dari gambar tersebut peningkatan komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok pada setiap indikator rata-rata signifikan, maka dengan hal ini konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Dan dapat dilihat peningkatan komunikasi interpersonal peserta didik pada kelompok kontrol sebagai berikut :



Gambar 4

Hasil Peningkatan Komunikasi Interpersonal *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Sedangkan untuk mengetahui kelompok mana yang lebih efektif menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata *gain score*. pada tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata *gain score* kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata *gain score* kelompok kontrol ($49,62 \geq 42,37$). Maka dapat dilihat bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* lebih efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok peserta didik. Berikut ini gambar peningkatan dalam komunikasi interpersonal :



Gambar 5
Hasil Peningkatan Rata-Rata Kelompok Eksperimen dan Kontrol
Komunikasi Interpersonal Peserta Didik

Berdasarkan gambar tersebut keduanya sama-sama mengalami peningkatan. Akan tetapi pada kelompok kontrol dengan teknik diskusi peningkatannya tidak sebanyak kelompok eksperimen hal ini menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* lebih efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok peserta didik dapat memahami dirinya sendiri, dan memahami kelebihan serta kelemahan yang dimiliki khususnya pada peserta didik kelas XI di SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020.

Evaluasi keberhasilan dalam meningkatkan komunikasi interpersonal dilakukan setelah seluruh program intervensi selesai dilaksanakan melalui pemberian *posttest*. Intervensi dikatakan berhasil apabila hasil *posttest* menunjukkan peningkatan skor

komunikasi interpersonal. Peserta didik yang berhasil mengikuti kegiatan intervensi adalah peserta didik yang mampu mengubah pernyataan komunikasi yang negatif menjadi pernyataan komunikasi positif dalam setiap sesi intervensi. Sumber utama untuk evaluasi ini adalah analisis terhadap sikap dan perilaku peserta didik didalam kelas menggunakan format evaluasi setiap langkah dari pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* yang ditugaskan kepada peserta didik. Teknik yang digunakan untuk mengetahui meningkatnya intensitas harga diri adalah melalui posttest dengan menggunakan angket komunikasi interpersonal.

B. Uji Hipotesis

Penelitian dilakukan uji normalitas dan uji z untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok. Berdasarkan hasil uji *wilcoxon sign rank test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, layanan konseling kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok peserta didik, perhitungan komunikasi interpersonal dilakukan dengan menggunakan *SPSS (Statistical product and service solution) for windows realise 21*, di dapat hasil sebagai berikut:

1) Uji Asumsi Statistik

Sebelum data mengenai belajar kelompok diolah lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan statistik uji kolmogorov smirnov jika $\text{sig} > 0.05$ (berdistribusi normal), jika $\text{sig} < 0.05$ (berdistribusi tidak normal). Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dengan teknik *brainstorming* sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Uji Normalitas Data Kolmogorov Smirnov Komunikasi
Interpersonal Peserta Didik Kelompok Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,96133513
	Absolute	,148
Most Extreme Differences	Positive	,148
	Negative	-,143
Kolmogorov-Smirnov Z		,418
Asymp. Sig. (2-tailed)		,995

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen sig.(2-tailed) 0,995 data berdistribusi normal karena sig > 0.05.

Tabel 12
Hasil Uji Normalitas Data Kolmogorov Smirnov Komunikasi
Interpersonal Peserta Didik Kelompok Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,59429650
	Absolute	,203
Most Extreme Differences	Positive	,159
	Negative	-,203
Kolmogorov-Smirnov Z		,573
Asymp. Sig. (2-tailed)		,897

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen sig.(2-tailed) 0,897 data berdistribusi normal karena sig > 0.05.

2) Uji Efektivitas Konseling kelompok dengan teknik brainstorming untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok

H_0 = layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *brainstorming* tidak efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok.

H_a =layanan konseling kelompok dengan menggunakan tenik *brainstorming* efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Dimana :

μ_1 : disiplin belajar peserta didik sebelum pemeberian layanan konseling kelompok teknik Brainstorming

μ_2 : disiplin belajarpeserta didik sesudah pemeberian layanan konseling kelompok teknik Brainstorming

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui nilai sebelum dan sesudah diberikannya treatment. Berikut adalah nilai Uji Wilcoxon menggunakan SPSS Versi 21:

Tabel 13
Hasil Nilai Uji Wilcoxon Signed Ranks Komunikasi Interpersonal Peserta Didik
Kelas XI IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	16 ^b	8,50	136,00
	Ties	0 ^c		
	Total	16		

- a. Posttest < Pretest
- b. Posttest > Pretest
- c. Posttest = Pretest

Dari tabel 13 diatas, dijelaskan bahwa data hasil uji Wilcoxon Signed Ranks terdapat perubahan nilai sebelum dan sesudah diberikannya *treatment*. Positive Ranks dengan nilai total 16 artinya seluruh sampel tersebut mengalami peningkatan hasil nilai dari *pretest* ke *posttest*. Mean Ranks atau rata-rata peningkatannya sebesar 8.50 dan Sum of Ranks atau jumlah ranking positif nya sebesar 136.00 serta nilai Ties adalah 0 berarti tidak adanya kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*.

3). Uji Statistik

Uji statistik ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pada nilai Z_{hitung} setelah diberikan treatment, kemudian dibandingkan dengan nilai Z_{tabel} . Berikut adalah nilai statistik menggunakan SPSS Versi 21:

Tabel 14
Hasil Nilai Uji Statistik Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI IPS
SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020

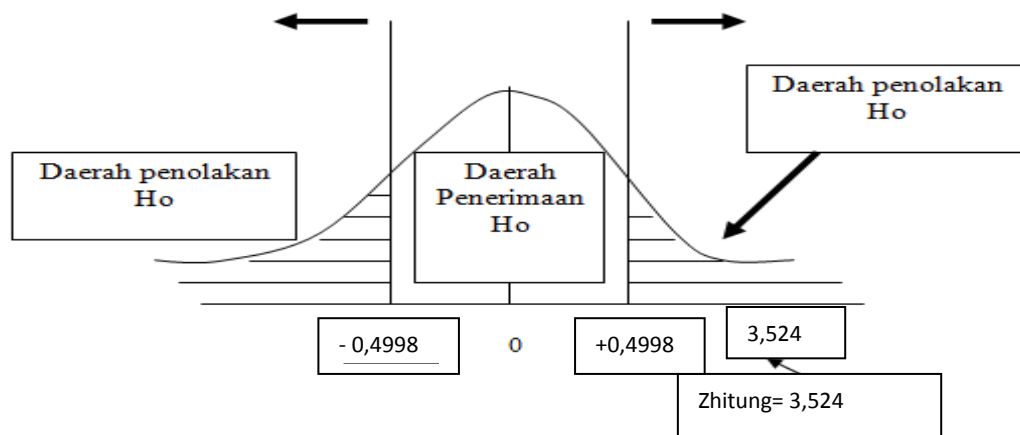
Test Statistics ^a	
Pretest – Posttest	
Z	3,524 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dari tabel 14, berdasarkan test statistik dari uji Wilcoxon Signed Ranks diperoleh $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ ($3,524 \geq 0,4998$), nilai asymptotik sig.(2-tailed) untuk uji dua arah sebesar 005 karena $sig \leq 0.005$, ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Gambar 5



Gambar 6
Kurva Hipotesis Daerah Penolakan H_0

Dilihat dari kurva diatas dengan demikian dapat dinyatakan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

C. Pembahasan

Layanan konseling kelompok disekolah memiliki peran yang penting, terutama bertujuan untuk membantu peserta didik agar komunikasi interpersonalnya lebih bisa membangkitkan pendapat-pendapat yang baru dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kelompok dalam proses mempersiapkan diri untuk belajar kelompok dengan komunikasi yang lebih baik di sekolah maupun dalam masyarakat. Sesuai dengan tujuan pelaksanaan konseling kelompok yaitu secara umum bertujuan umum untuk meningkatkan kepercayaan diri dan memahami diri dengan baik dan menemukan dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya.

Komunikasi interpersonal adalah interaksi yang di lakukan seseorang kepada orang lain dalam segala situasi dan dalam semua bidang kehidupan, sedangkan komunikasi interpersonal secara sempit adalah interaksi yang di lakukan oleh seseorang dengan orang lain dalam situasi kerja(*work situation*).¹

Sementara itu Winkel, konseling kelompok dilakukan dengan beberapa tujuan yaitu :

¹Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, Graham Ilmu, Yogyakarta, 201, h.27

1. Masing-masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya.
2. Para anggota kelompok mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada fase perkembangan mereka.
3. Para anggota kelompok memperoleh kemampuan mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontra antar pribadi di dalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari di luar kehidupan kelompoknya

Tujuan pelaksanaan konseling kelompok ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri konseli. Kepercayaan diri dapat ditinjau dalam kepercayaan diri lahir dan batin yang diimplementasikan kedalam tujuh ciri yaitu, cinta diri dan gaya hidup dan perilaku untuk memelihara diri, sadar akan potensi dan kekurangan yang dimiliki, memiliki tujuan hidup yang jelas, berfikir positif dengan apa yang dikerjakan dan bagaimana hasilnya, dapat berkomunikasi dengan orang lain, memiliki ketegasan, penampilan yang baik, dan memiliki pengendalian perasaan²

Berdasarkan pada tujuan dan hasil penelitian, maka akan dibahas tentang gambaran konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok pada peserta didik kelas XI di SMA 3 Al-Azhar Bandar Lampung sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok. Uji efektivitas komunikasi interpersonal diperoleh dengan membandingkan

² M Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, Alfabeta, Bandung, 2013, h. 5

perilaku komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok peserta didik sebelum dilakukan layanan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* dan setelah dilakukan layanan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming*, yang menunjukkan adanya pengaruh layanan konseling kelompok teknik *brainstorming* terhadap komunikasi interpersonal peserta didik.

Hal ini juga dibuktikan berdasarkan data hasil uji efektivitas menggunakan analisis statistik yakni *uji wilcoxon*, diperoleh gambaran bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan hasil *posttest* kelompok eksperimen. Sebagaimana dijelaskan pada tabel 15:

Tabel 15
Hasil Nilai Uji Statistik Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI IPS
SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020

Test Statistics ^a	
	Pretest – Posttest
Z	3,524 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dari tabel 15, berdasarkan test statistik dari uji *Wilcoxon Signed Ranks* diperoleh $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ ($3,524 \geq 0,4998$), nilai asymptotik sig.(2-tailed) untuk uji dua arah sebesar 005 karena $sig \leq 0.005$, ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari data tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok peserta didik, Hasil dari analisis data *pretest* pada peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank*, berdasarkan test statistik dari uji Wilcoxon Signed Ranks diperoleh $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ ($3,524 \geq 0,4998$), nilai asymptotik sig.(2-tailed) untuk uji dua arah sebesar 005 karena $sig \leq 0.005$, ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dari hasil data tersebut komunikasi interpersonal peserta didik kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dapat ditingkatkan melalui layanan konseling kelompok. Artinya layanan konseling kelompok teknik *brainstorming* efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya, penggunaan alat pengumpulan data berupa angket (*kuesioner*) memang efektif tetapi tidak menjamin peserta didik yang memperoleh skor tinggi, sedang dan rendah, karena ada kemungkinan mereka menjawab pernyataan tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan. Oleh karena itu ada baiknya selain menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data, peneliti juga melakukan observasi terhadap pihak-pihak yang terkait sehingga data yang diperoleh dapat akurat.

Kaitannya dengan proses penelitian, selama pelaksanaan layanan konseling kelompok berlangsung peserta didik awalnya masih terlihat kaku dan ragu-ragu

dalam mengemukakan pendapatnya. Selain itu intensitas pertemuan antara peneliti dengan peserta didik hanya pada saat pemberian layanan konseling saja maka peneliti kurang dapat memantau perkembangan peserta didik untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi dan mengeluarkan ide serta gagasan dalam dirinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil analisis data membuktikan bahwa efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok peserta didik kelas XI di SMA 3 Al-Azhar Bandar Lampung dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan test statistik dari uji Wilcoxon Signed Ranks diperoleh $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ ($3,524 \geq 0,4998$), nilai asymptotik sig.(2-tailed) untuk uji dua arah sebesar 005 karena $sig \leq 0.005$, ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Maka artinya bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok peserta didik kelas XI di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Karena peneliti sudah melihat adanya peningkatan pada hasil *posttest*, dan peneliti juga melihat adanya perubahan seperti sikap perilaku dan kepercayaan diri dalam mengungkapkan ide. Penelitian ini menjawab atas hipotesis tersebut.

Pada kelompok eksperimen dapat dilihat dari hasil *pretest* yang menunjukkan skor rata-rata 63,12%. Setelah mendapat *treatment* menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* tingkat komunikasi interpersonal peserta

didik mengalami peningkatan. Hasil *posttest* menunjukkan rata-rata *scor* peningkatan sebesar 115,125%. Hal ini menjelaskan bahwa peserta didik telah mendapat peningkatan komunikasi interpersonal.

Sedangkan pada kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Hasil *pretest* menunjukkan rata-rata *scor* 62,75%. Setelah mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi kelompok, tingkat komunikasi interpersonal mengalami peningkatan juga. Terlihat pada hasil *posttest* yang menunjukkan rata-rata *scor* sebesar 105,125%.

Walaupun kedua kelompok mengalami peningkatan, namun kelompok eksperimen lebih signifikan meningkatkan dibandingkan kelompok kontrol. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil *posttest* kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol ($115,125 \geq 105,125$) yang menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming* efektif digunakan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahas dan mengambil kesimpulan, maka ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yaitu:

1. Peserta didik diharapkan mampu meningkatkan komunikasinya dengan baik agar peserta didik tidak akan mengalami kesulitan ketika berkomunikasi saat belajar kelompok atau diskusi didalam kelas.

2. Guru bimbingan dan konseling diharapkan agar dapat mengaplikasikan layanan konseling kelompok kepada seluruh peserta didik untuk memahami dan pengembangan komunikasi interpersonal peserta didik.
3. Kepala sekolah agar merumuskan kebijakan dalam memberikan dua jam pelajaran efektif masuk kelas untuk layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan model pembelajaran bermutu.
4. Untuk penelitian lebih lanjut, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih luas dan komprehensif mengenai layanan konseling kelompok dalam komunikasi interpersonal peserta didik, serta hendaknya dapat menggunakan layanan penunjang seperti, bimbingan kelompok dan konseling individu agar dapat memahami masalah harga diri peserta didik lebih mendalam sehingga lebih mudah untuk menentukan langkah-langkah dalam membimbing peserta didik untuk menyelesaikan permasalahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Heallen, *Bimbingan dan Konseling. Edisi Revisi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005) Achmad, Juntika, Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005) . Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, Graham Ilmu, Yogyakarta, 201
- Ali, M. Dan Asroni, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, PT BumiAksara, Jakarta, 2006
- D. Sujana, *Metode dan Teknik pembelajaran partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2001)
- Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E. Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2008),
- Dewa ketut sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Citra, 2010
- Dr. Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT. RefikaAditama, 2006),
- Gillin. (dalam W.A. Gerungan 2004. Psikologi Sosial. PT Redika Aditama,
- Jalaluddin Rohman, *Psikologi Komunikas*. Rosdakarya, bandung, 2008
- Jalaludin Rohman, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*, Rosdakarya, Bandung, 2005, Kumar (dalam Wiryanto, 2005:36. "Pengantar ilmu komunikasi". Jakarta: Gasindo)
- Kusnadi, (dalam Khairulmaddy, 2009. *Kerja Sama yang efektif dan efisien*. 26 Februari 2015. <http://id.shvoong.com>)
- Kusnadi, (dalam Khairulmaddy, 2009. *Kerja Sama yang Efektif dan Efisien*. 26 februari 2015
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung, 2012 Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*, Alfabeta, Bandung, 2009
- Mansyur, 1996 (dalam Sagala, S. 2007), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta. Bandung.

- Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. PT Ghalia Indonesia. Jakarta.2005
- Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. PT Ghalia Indonesia. Jakarta.2005 Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah*, Jakarta : Rajawali Pers, 2004
- Prayitno,*Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*.PT Ghalia Indonesia. Jakarta.1995
- Saiful Sagala, *Makna Dan Konsep Pembelajaran*, Alfabeta.Bandung,2012
- Saputra.(dalam Khairulmaddy, 2009. *Kerja sama yang efektif danefisien*. 26 februari 2015.
- Sri Nart, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. PustakaPelajar. Yogyakarta.2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung, Alfabet, 2011)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2011)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif R & D*. Alfabeta. Bandung 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006)
- Suranto Aw, *Hubungan Interpersonal*, GrahaIlmu, Yogyakarta, 2011
- Suranto AW. *Hubungan Interpersonal*, Grahallmu, Yogyakarta, 2011
- Suranto. *Hubungan Interpersonal*. Graha Ilmu. Bandung.2020
- Tatiek, Romlah, *TeoridanPraktekBimbinganKelompok*, (Malang: UniversitasNegeri Malang, 2001)
- Undang-undang SISDIKNAS (Sistem pendidikan nasional) dan peraturan pemerintah Tahun 2013*, (Bandung,Citra Umbara, 2014)

Zayiroh. Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ungaran Tahun Pelajaran 2006/2007.(skripsi). Universitas Negeri Semarang.2007

LAMPIRAN-LAMPIRAN

HASIL PRETEST AWAL

RESPONDEN	PERNYATAAN																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Total	
WA	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	63	
ADS	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	59	
SJ	2	2	3	4	3	2	3	1	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	3	4	3	63	
CD	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	111	
DF	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	3	102
DFG	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	109	
CVN	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	97	
DBH	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104	
OH	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	63	
POH	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	100	
SHK	4	2	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	5	3	2	3	4	4	3	4	2	5	103	
HP	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	4	3	2	3	2	62	
MCDR	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	2	5	5	4	5	4	3	4	3	3	2	5	5	4	102	
EP	3	2	3	4	3	2	3	1	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	4	2	66	
GH	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	112	
APK	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	5	3	5	4	3	5	3	4	116	
QA	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	5	4	4	4	3	3	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	108	
PM	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	113	
HC	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	112	
KJ	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	2	4	107	

WNR	2	2	2	3	3	3	4	3	4	2	3	2	1	3	1	2	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	2	2	3	65	
HN	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	3	64	
ADB	4	3	5	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	3	3	4	2	4	100	
EDC	2	1	3	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	66	
FX	5	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	99	
MY	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	63	
IAM	2	1	1	2	1	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	2	61	
KLI	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	5	3	3	4	5	3	103	
IR	5	4	3	3	5	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	5	3	4	2	4	3	4	3	3	2	5	4	4	101	
FR	2	1	3	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	65	
SP	5	2	4	5	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	2	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	94	
SM	2	2	3	4	3	2	3	1	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	3	4	2	62	
CLO	3	3	4	3	3	4	4	3	5	4	4	3	5	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	97	
DP	2	2	3	4	3	2	3	1	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	71	
JW	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	3	1	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	3	63	
OPZ	2	2	3	1	3	2	3	1	3	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	62
EWT	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	102	
ABQ	2	2	2	2	1	2	2	1	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	64	

HASIL POSTEST KELOMPOK EKSPERIMEN

RESPONDEN	PERNYATAAN																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Total	
WA	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	5	3	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	115	
ADS	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	105	
SJ	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	119	
OH	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	5	4	4	4	123	
HP	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	5	3	5	4	3	5	3	4	116	
EP	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	122	
WNR	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	103
HN	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	118

HASIL PRETEST KELOMPOK EKSPERIMEN

RESPONDEN	PERNYATAAN																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Total	
WA	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	63
ADS	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	59
SJ	2	2	3	4	3	2	3	1	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	3	4	3	63	
OH	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	63	
HP	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	4	3	2	3	2	62
EP	3	2	3	4	3	2	3	1	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	4	2	66	
WNR	2	2	2	3	3	3	4	3	4	2	3	2	1	3	1	2	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	2	2	3	65	
HN	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	3	64	

MATERI LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *BRAINSTORMING*

1. Pengertian Konseling Kelompok

“Konseling kelompok menurut Juntika Nurihsan adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya”.¹

“Konseling kelompok menurut Gazda adalah suatu proses interpersonal yang dinamis yang memusatkan pada usia dalam berfikir dan tingkah laku – tingkah laku, serta melibatkan pada fungsi-fungsi terapi yang dimungkinkan, serta berorientasi pada kenyataan-kenyataan, membersihkan jiwa, saling mempercayai, pemeliharaan, pengertian, penerimaan dan bantuan.”²

“Konseling kelompok menurut Pauline Harrison adalah konseling yang terjadi dari 4-8 konseli yang bertemu dengan satu sampai dua konselor. Dalam prosesnya, konseling kelompok dapat membicarakan beberapa masalah, seperti kemampuan dalam membangun hubungan dan komunikasi, pengembangan diri, dan keterampilan-keterampilan dalam mengatasi masalah.”³

Dengan memperhatikan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah proses konseling yang dilakukan dalam situasi kelompok, dimana konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk memfasilitasi perkembangan individu dan atau membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya secara bersama-sama.

¹ M Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, Alfabeta, Bandung, 2013, h. 8

² *Ibid*, h 8

³ *Ibid*, h 7

2. Fungsi Layanan Konseling Kelompok

Dengan memperhatikan definisi konseling kelompok sebagai mana telah disebutkan di atas, maka kita dapat mengatakan bahwa konseling kelompok mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi layanan kuratif ; yaitu layanan yang diarahkan untuk mengatasi persoalan yang dialami individu, serta fungsi layanan preventis ; yaitu layanan konseling yang diarahkan untuk mencegah terjadinya persoalan pada diri individu. Juntika Nurihsan mengatakan bahwa konseling kelompok bersifat pencegahan, dalam arti bahwa individu yang dibantu mempunyai kemampuan normal atau berfungsi secara wajar di masyarakat, tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan, konseling kelompok bersifat penyembuhan dalam pengertian membantu individu untuk dapat keluar dari persoalan yang dialaminya dengan cara memberikan kesempatan, dorongan, juga pengarahan kepada individu untuk mengubah sikap dan perilakunya agar selaras dengan lingkungannya. Ini artinya, bahwa penyembuhan yang dimaksud disini adalah penyembuhan bukan persepsi pada individu yang sakit, karena pada prinsipnya, obyek konseling adalah individu yang normal, bukan individu yang sakit secara psikologis.⁴

3. Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Tujuan mengacu pada mengapa kelompok mengadakan pertemuan dan apa tujuan serta sasaran yang hendak dicapai. Brown mengatakan bahwa ketika

⁴ Ibid, h. 9

pemimpin sepenuhnya memahami tujuan dari kelompok, lebih mudah baginya untuk memustuskan hal-hal seperti ukuran, keanggotaan, panjang sesi, dan jumlahnya sesi dalam kelompok. Sementara itu bagi Hulse-Killacky, tujuan dari kelompok berfungsi sebagai peta bagi pemimpin. Anggota dan pemimpin harus jelas tentang kedua tujuan umum dan tujuan spesifik setiap sesi kelompok. Kadang-kadang tujuannya adalah jelas, seperti menurunkan berat badan, berhenti merokok, mengatasi fobia, atau belajar keterampilan belajar.

Sementara itu Winkel, konseling kelompok dilakukan dengan beberapa tujuan yaitu :

1. Masing-masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya.
2. Para anggota kelompok mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada fase perkembangan mereka.
3. Para anggota kelompok memperoleh kemampuan mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontak antar pribadi di dalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari di luar kehidupan kelompoknya.

Tujuan pelaksanaan konseling kelompok ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri konseli. Kepercayaan diri dapat ditinjau dalam kepercayaan diri

lahir dan batin yang diimplementasikan kedalam tujuh ciri yaitu, cinta diri dan gaya hidup dan perilaku untuk memelihara diri, sadar akan potensi dan kekurangan yang di miliki, memiliki tujuan hidup yang jelas, berfikir positif dengan apa yang di kerjakan dan bagaimana hasilnya, dapat berkomunikasi dengan orang lain, memiliki ketegasan, penampilan yang baik, dan memiliki pengendalian perasaan.⁵

4. Pengertian Teknik *Brainstorming*

Pengertian teknik *brainstorming* merupakan teknik untuk merangsang munculnya pemikiran-pemikiran kreatif terutama dalam usaha pemecahan masalah. Selanjutnya menurut Ratu teknik kreatif ini di laksanakan dengan memberikan rangsangan (stimulus) untuk memberikan kondisi yang membangkitkan tanggapan (respon) berupa ide-ide kreatif. Rangsangan yang di berikan dapat berupa pertanyaan untuk pemecahan masalah atau tugas melakukan kegiatan.⁶ Dalam buku metode dan teknik pembelajaran partisipatif, Sujana mengatakan curah pendapat atau *brainstorming* adalah teknik pembelajaran dalam kelompok yang peserta didiknya memiliki latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda.⁷

Menurut Slameto *Brainstorming* ialah semacam cara pemecahan masalah di mana siswa mengusulkan dengan cepat semua kemungkinan pemecahan yang terpikirkan. Tidak ada kritik, evaluasi atas pendapat-pendapat tadi di lakukan

⁵ *Ibid*, H 11

⁶ Ratu Amilia Avianti, *Op, cit*, h. 161

⁷ H. D. Sujana, *Metode dan Teknik pembelajaran partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2001), h. 86

kemudian.⁸ Dari berbagai pendapat para ahli mengenai *brainstorming*, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *brainstorming* atau curah gagasan adalah pemberian materi pelajaran dengan memperoleh pendapat atau ide-ide dari siswa dengan bebas tanpa seleksi yang akan menunjang daya pikir kreatifnya dan akan lebih memperkaya pengalaman siswa, dalam hal ini dapat menghubungkan ide atau hal-hal yang sebelumnya tidak berhasil, siswa tidak akan hanya saling melengkapi gagasan-gagasan yang timbul, tetapi juga akan saling mengisi.

5. Tujuan Metode *Brainstorming*

Menurut Roestiyah, tujuan *brainstorming* adalah untuk menguras habis, apa yang di pikirkan para siswa dalam menanggapi masalah yang di lontarkan guru ke kelas tersebut.⁹ Sedangkan menurut Ratu, tujuan *brainstorming* adalah untuk mengasilkan kuantitas ide sebesar-besarnya, tanpa harus memperhatikan kualitasnya. Dalam kurun waktu di harapkan ide-ide akan muncul.¹⁰ Bagi setiap jumlah ide yang di ungkapkan pada suatu kurun waktu tersebut berbeda-beda. Selain jumlah ide berbeda kualitas idepun berbeda. Menurut Slameto, metode *brainstorming* di gunakan untuk:

- a) Mengembangkan pikiran yang kreatif,
- b) Merangsang partisipasi siswa,
- c) Mencari waktu pemecahan masalah,
- d) Berhubungan dengan metode lainnya,

⁸ Slameto, *Peroses belajar mengajar dalam sistem kredit semester (SKS)*, *Op. Cit.*, h. 106

⁹ Roestiyah. N. K, *Strategi belajar megajar*, *Op. cit.*,h. 74

¹⁰ Ratu Amilia Ovianti, *Op. cit.*, h. 161

- e) Untuk membangkitkan pendapat-pendapat baru,
- f) Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kelompok.¹¹ Dalam bukunya model-model pembelajaran interaktif afwi superman mengatakan bahwa metode *brainstorming* di harapkan dapat melatih peserta untuk mengekspresikan gagasan-gagasan baru menurut daya imajinasi mereka dan melatih daya kreativitas berfikir peserta.¹²

6. Tahapan Metode *Brainstorming*

Brainstorming mempunyai tahapan atau langkah-langkah pokok yaitu:

- 1) Guru menentukan topik bahasan.

Sebelum menentukan topik,terlebih dahulu guru menjelaskan pokok-pokok penting materi pelajaran.

- 2) Ajaklah siswa untuk mengungkapkan pandangan atau ide mereka yang berhubungan dengan topik yang akan di bahas.

Guru memberi masalah pada siswa dengan topik atau materi yang di ajarkan dan siswa di beri waktu memikirkan pemecahan masalah tersebut dan memberikan pendapatnya bila di minta oleh guru.

- 3) Catat semua respon siswa yang muncul.

Guru turut membimbing dalam memperoleh jawaban dari siswa, namun selama berlangsung pencetusan gagasan, kritik tidak di benarkan dan siswa

¹¹ Slameto, *Op. cit.*, h. 106

¹² Afwi Suparman, *Op. cit.*, h. 154

tidak perlu mempersoalkan timbulnya ide yang tampak sama, karena menghambat spontanitas pencetus ide.

- 4) Setelah itu guru membahas satu persatu respon yang muncul.¹³

Guru mengevaluasi dan merangkum hasil dari jawaban pada kegiatan tersebut.

7. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Brainstorming*

- 1) Metode *Brainstorming* di pakai karena memiliki kelebihan seperti:

- a) Anak-anak aktif berfikir untuk menyatakan pendapat.
- b) Melatih siswa berfikir cepat dan tersusun logis.
- c) Merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang di berikan oleh guru.
- d) Meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran.
- e) Siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru.
- f) Terjadi persaingan yang sehat.
- g) Anak-anak merasa bebas dan gembira.
- h) Suasana demokrasi dan disiplin di tumbuhkan.¹⁴

- 2) Adapun kekurangan metode *brainstorming* yang perlu diatasi adalah:

- a) Guru kurang memberi waktu yang cukup kepada siswa untuk berfikir dengan baik.

¹³ Wahdi Sayuti, *Op. Cit.*, h. 122

¹⁴ Roestiyah. N . K, *Strategi Belajar Mengajar, Op. Cit.*, h. 74

- b) Anak-anak yang kurang aktif selalu ketinggalan.
- c) Kadang-kadang berbicara hanya di monopoli oleh anak yang pandai saja.
- d) Guru hanya menampung pendapat tidak pernah merumuskan kesimpulan.
- e) Siswa tidak segera tahu apakah pendapatnya itu benar atau salah.
- f) Tidak menjamin pemecahan masalah.
- g) Masalah bisa berkembang ke arah yang tidak di arahkan.

PASIF

MONOTON

Pendapat

Ide

Gagasan

Aktif berfikir cepat untuk menyampaikan pendapat

**PENYUSUNAN DAN PENGELOLAAN LAYANAN KONSELING
KELOMPOK DENGAN TEKNIK *BRAINSTORMING***

KOMPETENSI DASAR	Peserta mampu memahami dan mengimplementasikan praktik penyusunan dan pengembangan program Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik <i>Brainstorming</i> komprehensif
INDIKATOR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat memahami perbedaan dengan anggota kelompok 2. Memahami tujuan dan target dalam belajar kelompok 3. dapat berkomunikasi dengan baik 4. mengutamakan kepentingan bersama 5. menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kerja kelompok 6. mendapat dukungan dari anggota kelompok 7. memberikan perhatian pada semua kelompok 8. menunjukkan keeratan dalam hubungan dengan anggota kelompok yang lain 9. Menunjukkan kompetensi 10. Dapat mengontrol emosi ketika mengungkapkan pendapat saat diskusi kelompok
KOMPONEN MATERI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerangka kerja untuk layanan konseling kelompok 2. Komponen komponen program layanan konseling kelompok dengan teknik <i>brainstorming</i> komprehensif 3. Manajemen konseling kelompok 4. Praktik penyusunan konseling kelompok di sekolah
METODE	Konseling Kelompok dan penjelasan materi
LOKASI WAKTU	1 X 45 menit 4 - 5 kali pertemuan
BAHAN DAN ALAT	Kertas, spidol

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Sekolah : SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Kelas : XI IPS 1

- A. Topik Bahasan : Komunikasi Interpersonal dalam Belajar Kelompok
- B. Bidang Bimbingan : Bimbingan Konseling Kelompok
- C. Jenis Layanan : Layanan Konseling Kelompok
- D. Fungsi Layanan : Fungsi Pemahaman
- E. Kompetensi Dasar : Peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik dan mampu mengeluarkan ide atau gagasan saat belajar kelompok maupun diskusi
- F. Tujuan Layanan
 - 1. Peserta didik dapat memahami apa itu konseling kelompok
 - 2. Peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik dan mampu mengeluarkan ide atau gagasan saat belajar kelompok maupun diskusi
 - 3. Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan Komunikasinya masing-masing
- G. Standar Kompetensi : Peserta didik dapat memahami konseling kelompok dengan teknik *brainstorming*
- H. Sasaran Layanan : Peserta Didik
- I. Langkah Pembelajaran
 - a. Kegiatan Awal
 - 1. Memberi Salam
 - 2. Memperkenalkan diri dan mengkondisikan kelas
 - b. Kegiatan Inti
 - 1. Memperkenalkan materi awal

interpersonal

2. Menuliskan poin-poin penting dipapan tulis
3. Menguraikan pengertian komunikasi
4. Menguraikan fungsi komunikasi interpersonal
5. menjelaskan manfaat komunikasi interpersonal

c. Kegiatan Penutup

1. Menjelaskan kembali materi inti
2. Menutup

J. Metode Pembelajaran : Diskusi dan Tanya Jawab

K. Tempat Penyelenggaraan : Ruang Kelas

L. Lokasi Waktu : 1 X 45 Menit

M. Penyelenggara Layanan : Guru Pembimbing

N. Pihak yang Disertakan : Peserta didik

O. Alat Perlengkapan : Spidol, Pena, Papan Tulis, Penghapus dll.

P. Sumber Belajar : Buku-buku konseling kelompok dan komunikasi interpersonal

Q. Rencana Penilaian

1. Keaktifan siswa
2. Artispasi Siswa
3. Serta tanggapan siswa

R. Tindak Lanjut :

S. Catatan Khusus :

Bandar Lampung, 20 Juli 2019

Guru BK

Peneliti

Ruslan Abdul Gani, S.Pd

Maya Larasati
NPM. 1311080033

Mengetahui
Kepala Sekolah

Drs. Hi. Ma'arifuddin.Mz, M.Pd.I
NIP. 196803172000031006

PEDOMAN OBSERVASI

A. UMUM

1. Letak Geografis SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung
2. Situasi dan Kondisi SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung
3. Sarana dan Prasarana SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung
4. Situasi dan Kondisi Siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?
2. Apa Visi dan Misi SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?
3. Bagaimana keadaan guru SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?
4. Bagaimana keadaan guru bimbingan konseling di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?

B. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Program apa saja yang ada di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?
2. Apakah permasalahan peserta didik yang sering terjadi di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?
3. Apa yang menjadi kendala dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?
4. Layanan apa saja yang di gunakan dalam bimbingan konseling untuk peserta didik yang bermasalah ?

C. Peserta Didik

1. Apakah kalian sudah mengetahui kemampuan yang ada pada diri kalian?

2. Apakah kendala yang kalian alami dalam komunikasi interpersonal saat belajar kelompok dan diskusi?
3. Apakah guru bimbingan konseling pernah memebrikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Brainstorming*?
4. Apakah hal yang sudah kalian lakukan untuk mengembangkan komunikasi kalian?
5. Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti layanan konseling kelompok?

LEMBAR PERSETUJUAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Ruslan Abdul Gani, S.Pd
ALAMAT : Bandar Lampung
UMUR :
JABATAN : Guru Bimbingan Konseling

Dengan secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun saya bersedia untuk di wawancarai sebagai partisipan dan berperan serta dari awal hingga selesai

NAMA : Maya Larasati
JUDUL : Efektifitas konseling kelompok dengan teknik
Brainstorming untuk meningkatkan komunikasi
Interpersonal dalam belajar kelompok pada peserta
Didik kelas XI IPS SMA Al-Azhar Bandar Lampung
Tahun ajaran 2019/2020

Dengan persyaratan :

1. Peneliti menjelaskan tentang penelitian ini beserta tujuan dan manfaat penelitiannya.
2. Menjaga kerahasiaan dari identitas diri dan informasi yang diberikan dan hanya untuk tujuan penelitian saja.

Demikianlah surat pernyataan persetujuan saya setuju dalam keadaan sadar dan tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Semoga surat ini dapat dipergunakan sebaik-baiknya.

Bandar Lampung, 23 Juli 2019

Responden

Peneliti

Guru Bimbingan Konseling

Maya Larasati
NPM.1311080033

**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK LAYANAN KONSELING KELOMPOK
DENGAN TEKNIK *BRAINSTORMING* DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR
LAMPUNG KELAS EKSPERIMEN**

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Keterangan				
				1	2	3	4	5
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								

Bandar Lampung, 23 Juli 2019
Peneliti

Maya Larasati
NPM.1311080033

**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK KELAS KONTROL DI SMA AL-AZHAR
3 BANDAR LAMPUNG**

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Keterangan		
				1	2	3
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						

Bandar Lampung, 23 Juli 2019
Peneliti

Maya Larasati
NPM.1311080033

SURAT KETERANGAN VALIDASI TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Thahir, M.A.,Ed.D

Jabatan : Ketua Jurusan

Menerangkan bahwa telah melakukan uji kelayakan bentuk dan isi pada tehnik pengumpulan data berupa quetsioner/angket dari mahasiwa tersebut ini :

Nama : Maya Larasati

Npm : 1311080033

Program Studi : Bimbingan Konseling

Demikian durat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, Agustus 2017

Dr. Ahmad Fauzan , M. pd
NIP.

Skala Pengukuran pengambilan Keputusan Karir

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian :

1. Anda dipersilahkan membacadengan teliti lebih dahulu sebelum memilih dan menentukan jawaban
2. Angket ini tidak bermaksud untuk memberikan penilaian terhadap keadaan atau kegiatan anda selama ini dan tidak mempengaruhi prestasi anda pada mata pelajaran yang lain
3. Tentukan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya
4. Berilah tanda ceklis (√) pada jawaban yang telah disediakan

No	Pernyataan	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Tidak Sangat Sesuai (TSS)
1	Saya mempunyai bakat dalam bidang psikologi ¹				
2	Saya memiliki prestasi yang baik dalam bidang olah raga				
3	saya memilik potensi dalam bidang perhitungan atau akuntansi				
4	Saya mempunyai kemampuan yang menonjol dalam bidang perdagangan				
5	Saya cenderung memiliki kemampuan dalam bidang otomotif				
6	Saya suka dalam hal mendesain pakaian				

¹ Prameswari, *Skripsi BAB II Keputusan Karir dan Program Bimbingan Karir*, Tersedia di, [Http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_ppb_0608892_chapterii.pdf](http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_ppb_0608892_chapterii.pdf). 11.

7	Saya ingin mempunyai karir saya sebagai sekretariat				
8	Dari berbagai kegiatan yang saya lakukan saya cenderung punya kemampuan dalam bidang pertanian				
9	Saya mempunyai kemampuan dalam bidang peternakan				
10	Saya ingin mendalami tentang asas-asas hukum				
11	Saya memiliki kelemahan dalam bidang psikologi ²				
12	Saya merasa kurang mampu dalam bidang olah raga				
13	Saya memiliki kelemahan secara mendalam dalam bidang akutansi				
14	Saya tidak mempunyai bakat dalam bidang perdagangan				
15	Saya memiliki kelemahan dalam bidang otomotif				
16	Saya masih ragu-ragu dalam hal mendesain pakaian				
17	Saya tidak ingin menjadi sekretariat				
18	Saya tidak mempunyai kemampuan dalam bidang pertanian				
19	Saya tidak mempunyai kemampuan dalam bidang peternakan				

² Teori Tiedeman dan O'Hara

20	Saya tidak mampu mendalami tentang asas-asas hukum				
21	Saya merasa optimis dengan pilihan saya				
22	Saya menjalankan pilihan karir sesuai dengan tahapan-tahapan.				
23	Menurut saya pilihan karir saya memiliki prospek yang bagus di masa depan				
24	Harus mempertahankan kemandirian bila konsekuensi jeleknya yang mungkin terjadi adalah kurang semangat, kurang biaya dalam menggapai cita-cita				
25	Saya merasa bahwa mampu meyakinkan diri untuk sukses di masa mendatang dengan menentukan tujuan karir tentang memasuki dunia kerja				
26	Guru memberikan keyakinan mengenai pentingnya untuk perencanaan masa depan				
27	Informasi dari media cetak tentang karir membuat saya semangat bahwa masa depan saya akan cerah dengan adanya perencanaan karir				
28	Saya yakin akan karir di masa mendatang karena layanan bimbingan karir membantu saya dalam mengetahui peluang karir sesuai kemampuan saya				
29	Kebutuhan yang semakin padat apalagi ketika nanti memasuki rumah tangga, saya yakin dari sekarang mampu menetapkan				

	arah masa depan saya				
30	Saya merasa memiliki motivasi untuk merencanakan masa depan saya				
31	Saya membanding-bandingkan pilihan karir untuk mendapatkan keputusan karir yang lebih tepat				
32	Saya merasa sangat yakin dengan pilihan karir saya setelah mendapat saran dan melakukan evaluasi terhadap pilihan karir saya.				
33	Saya tidak perlu melihat pilihan karir teman-teman karena hanya akan membuat bingung				
34	Saya merasa pilihan karir saya paling benar dibandingkan dengan pilihan karir orang lain				
35	Berfikir kembali dengan pilihan karir akan membuat ragu-ragu				
36	Saya merasa kebingungan entah baik dan buruk jenis-jenis pekerjaan yang akan saya pilih.				
37	Dalam memilih jenis pekerjaan saya lebih suka ditentukan oleh diri sendiri.				
38	Saya makin memahami untuk memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan nilai hidup saya				
39	Saya yakin atas pilihan jenis pekerjaan yang saya inginkan sesuai dengan jenis jurusan sekolah yang saya tempuh sekarang				
40	Saya merasa teman tidak				

	membantu saya menjadi percaya diri atas kemampuan saya dalam memutuskan pilihan jenis pekerjaan yang terbaik Saya memastikan prospek kerja jurusan yang akan saya pilih di lowongan-lowongan pekerjaan yang ada				
--	---	--	--	--	--

T-Test

[DataSet0]

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Posttest	kelas eksperimen	8	115,1250	7,39570	2,61478
	kelas kontrol	8	105,1250	5,61726	1,98600

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Posttest	Equal variances assumed	,399	,538	3,046	14	,009	10,00000	3,28348	2,95763	17,04237
	Equal variances not assumed			3,046	13,060	,009	10,00000	3,28348	2,90977	17,09023

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest	16	62,94	2,294	59	66
Posttest	16	110,13	8,180	97	123

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
Positive Ranks	16 ^b	8,50	136,00
Ties	0 ^c		
Total	16		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Test Statistics^a

	Posttest - Pretest
Z	3,524 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Uji normalitas kelompok eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,96133513
	Absolute	,148
Most Extreme Differences	Positive	,148
	Negative	-,143
Kolmogorov-Smirnov Z		,418
Asymp. Sig. (2-tailed)		,995

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas kelompok kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,59429650
	Absolute	,203
Most Extreme Differences	Positive	,159
	Negative	-,203
Kolmogorov-Smirnov Z		,573
Asymp. Sig. (2-tailed)		,897

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**VALIDASI SKALA PENGUKURAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
BELAJAR KELOMPOK**

Indikator	Pernyataan	Kesesuain Dengan Indikator	+/-	Catatan
Dapat memahami perbedaan dengan anggota kelompok	Memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk mengungkapkan ide atau gagasan saat diskusi kelompok			
	Mengungkap ide ide yang baik kepada anggota kelompok			
	Memaksakan pendapat kepada anggota kelompok			
Memahami tujuan dan target dalam belajar kelompok	Aktif membantu menyelesaikan tugas kelompok			
Dapat berkomunikasi dengan baik	Terbuka terhadap saran yang disampaikan oleh anggota kelompok			
	Menyinggung perasaan anggota kelompok			
	Menyela pembicaraan anggota kelompok			
	Mengemukakan pendapat atau saran saat diskusi kelompok			
	Mengungkapkan gagsan, inisiatif dalam belajar kelompok			
	Bertanya apabila ada yang kurang dipahami saat diskusi kelompok			
Mengutamakan kepentingan bersama	Menunjukkan respek atau kepedulian dalam membantu anggota kelompoknya yang mengalami kesulitan menyelesaikan tugas kelompok			
	Serius mengikuti kegiatan belajar kelompok			
Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kerja kelompok	Bersikap ramah kepada setiap anggota kelompok			
	Membantu dalam meredakan konflik yang terjadi dalam belajar kelompok			
Mendapat dukungan dari	Aktif berbicara saat presentasi kelompok			

anggota kelompok	Menjalin hubungan baik sesama anggota kelompok			
	Adanya persaingan tidak sehat dalam belajar kelompok			
Memberikan perhatian pada semua kelompok	Tidak mengikuti kegiatan belajar kelompok karena alasan yang direkayasa			
	Suka mengobrol saat belajar kelompok			
	Mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan anggotanya saat belajar kelompok			
Menunjukkan keeratan dalam hubungan dengan anggota kelompok yang lain	Membantu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain saat presentasi kelompok			
	Malas mengikuti kegiatan belajar kelompok			
	Sering menyalahkan orang lain apabila hasil yang dicapai belajar kelompok kurang baik			
Menunjukkan kompetensi	Memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas kelompok			
	Aktif berbicara saat presentasi kelompok			
	Mampu menyimpulkan dari hasil belajar kelompoknya saat presentasi kelompok			
Dapat mengontrol emosi ketika mengungkapkan pendapat saat diskusi kelompok	Menghargai teman yang mengungkapkan pendapat saat diskusi kelompok			
	Percaya dengan kemampuan teman dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain			
	Dapat mengontrol emosi ketika mendapatkan perbedaan pendapat saat diskusi kelompok			



Wawancara dengan guru BK



Pretest yaitu pengisian angket komunikasi interpersonal



Proses pemberian layanan konseling kelompok



Roleplaying tentang Aktif berfikir cepat untuk mengeluarkan pendapat dan komunikasi interpersonal dalam belajar kelompok yang baik

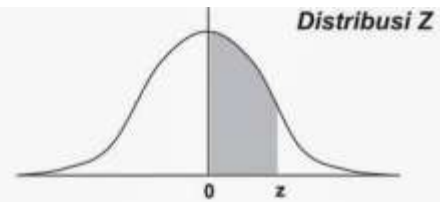


Kegiatan layanan konseling kelompok dengan teknik *brainstorming*



Posstest dengan menggunakan instrumen atau angket komunikasi interpersonal

Kumulatif sebaran frekuensi normal
(Area di bawah kurva normal baku dari 0 sampai z)



Z	0.00	0.01	0.02	0.03	0.04	0.05	0.06	0.07	0.08	0.09
0.0	0.0000	0.0040	0.0080	0.0120	0.0160	0.0199	0.0239	0.0279	0.0319	0.0359
0.1	0.0398	0.0438	0.0478	0.0517	0.0557	0.0596	0.0636	0.0675	0.0714	0.0753
0.2	0.0793	0.0832	0.0871	0.0910	0.0948	0.0987	0.1026	0.1064	0.1103	0.1141
0.3	0.1179	0.1217	0.1255	0.1293	0.1331	0.1368	0.1406	0.1443	0.1480	0.1517
0.4	0.1554	0.1591	0.1628	0.1664	0.1700	0.1736	0.1772	0.1808	0.1844	0.1879
0.5	0.1915	0.1950	0.1985	0.2019	0.2054	0.2088	0.2123	0.2157	0.2190	0.2224
0.6	0.2257	0.2291	0.2324	0.2357	0.2389	0.2422	0.2454	0.2486	0.2517	0.2549
0.7	0.2580	0.2611	0.2642	0.2673	0.2704	0.2734	0.2764	0.2794	0.2823	0.2852
0.8	0.2881	0.2910	0.2939	0.2967	0.2995	0.3023	0.3051	0.3078	0.3106	0.3133
0.9	0.3159	0.3186	0.3212	0.3238	0.3264	0.3289	0.3315	0.3340	0.3365	0.3389
1.0	0.3413	0.3438	0.3461	0.3485	0.3508	0.3531	0.3554	0.3577	0.3599	0.3621
1.1	0.3643	0.3665	0.3686	0.3708	0.3729	0.3749	0.3770	0.3790	0.3810	0.3830
1.2	0.3849	0.3869	0.3888	0.3907	0.3925	0.3944	0.3962	0.3980	0.3997	0.4015
1.3	0.4032	0.4049	0.4066	0.4082	0.4099	0.4115	0.4131	0.4147	0.4162	0.4177
1.4	0.4192	0.4207	0.4222	0.4236	0.4251	0.4265	0.4279	0.4292	0.4306	0.4319
1.5	0.4332	0.4345	0.4357	0.4370	0.4382	0.4394	0.4406	0.4418	0.4429	0.4441
1.6	0.4452	0.4463	0.4474	0.4484	0.4495	0.4505	0.4515	0.4525	0.4535	0.4545
1.7	0.4554	0.4564	0.4573	0.4582	0.4591	0.4599	0.4608	0.4616	0.4625	0.4633
1.8	0.4641	0.4649	0.4656	0.4664	0.4671	0.4678	0.4686	0.4693	0.4699	0.4706
1.9	0.4713	0.4719	0.4726	0.4732	0.4738	0.4744	0.4750	0.4756	0.4761	0.4767
2.0	0.4772	0.4778	0.4783	0.4788	0.4793	0.4798	0.4803	0.4808	0.4812	0.4817
2.1	0.4821	0.4826	0.4830	0.4834	0.4838	0.4842	0.4846	0.4850	0.4854	0.4857
2.2	0.4861	0.4864	0.4868	0.4871	0.4875	0.4878	0.4881	0.4884	0.4887	0.4890
2.3	0.4893	0.4896	0.4898	0.4901	0.4904	0.4906	0.4909	0.4911	0.4913	0.4916
2.4	0.4918	0.4920	0.4922	0.4925	0.4927	0.4929	0.4931	0.4932	0.4934	0.4936
2.5	0.4938	0.4940	0.4941	0.4943	0.4945	0.4946	0.4948	0.4949	0.4951	0.4952
2.6	0.4953	0.4955	0.4956	0.4957	0.4959	0.4960	0.4961	0.4962	0.4963	0.4964
2.7	0.4965	0.4966	0.4967	0.4968	0.4969	0.4970	0.4971	0.4972	0.4973	0.4974
2.8	0.4974	0.4975	0.4976	0.4977	0.4977	0.4978	0.4979	0.4979	0.4980	0.4981
2.9	0.4981	0.4982	0.4982	0.4983	0.4984	0.4984	0.4985	0.4985	0.4986	0.4986
3.0	0.4987	0.4987	0.4987	0.4988	0.4988	0.4989	0.4989	0.4989	0.4990	0.4990
3.1	0.4990	0.4991	0.4991	0.4991	0.4992	0.4992	0.4992	0.4992	0.4993	0.4993
3.2	0.4993	0.4993	0.4994	0.4994	0.4994	0.4994	0.4994	0.4995	0.4995	0.4995
3.3	0.4995	0.4995	0.4995	0.4996	0.4996	0.4996	0.4996	0.4996	0.4996	0.4997
3.4	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4998
3.5	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998
3.6	0.4998	0.4998	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999
3.7	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999
3.8	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999
3.9	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000